

**PENGARUH METODE *DRILL* BERBANTUAN QUIZIZZ
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI PESERTA
DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah*



OLEH:

**DHEA EKA SHAFITRIE
NIM: 22531040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Dhea Eka Shafitrie dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* Berbantuan Quizizz terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 27 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Pembimbing II



Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Eka Shafitrie
NIM : 22531040
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Metode *Drill* Berbantuan Quizizz Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 27 Juli 2026

Penulis


Dhea Eka Shafitrie
Nim. 22531040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1423 /In.34/FT/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Dhea Eka Shafitrie
NIM : 22531040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Metode Drill Berbantuan Quizizz Terhadap Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Sekretaris,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 2020121001

Penguji I,

Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Penguji II,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19761107 200003 2 004

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Drill* Berbantuan Quizizz terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong” dengan sebaik-baiknya. Sholawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Sayyidul Makhluqot Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Semoga dengan bersholawat kita semua akan mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah dan dimasukkan kedalam syurga berkat pertolongannya, Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa dalam kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, namun dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M., selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd., selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum., selaku wakil dekan I fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku wakil dekan II fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya.
9. Umi Dr. Nurjannah, M. Ag., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang

membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Rejang Lebong, 28 Juli 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhea Eka Shafitrie' with a stylized flourish at the end.

Dhea Eka Shafitrie

Nim. 22531040

MOTTO

“Jika Kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri...”

(QS.Al-Isra` :7)

“Pendidikan Ku Berdiri Diatas Kaki Rapuh Ayahku Dan Kuatnya Do` A Ibu, Jadi Akan Ku Selesaikan Semua Ini Demi Mereka Tujuanku”

~Penulis~

“You Can If You Think You Can”

~Norman Vincent Peale~

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Perjalanan ini bukanlah perjalanan yang mudah. Di balik setiap lembar skripsi ini terdapat doa, dukungan, pengorbanan, serta kasih sayang dari orang-orang yang selalu menguatkan langkah penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Dengan segenap rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini kupersembahkan kepada Ayah tercinta, Aidil Fitrie. Sosok lelaki sederhana yang dalam diamnya menyimpan begitu banyak perjuangan, yang peluhnya menjadi saksi atas kerja keras tanpa henti demi kebahagiaan keluarga. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah absen mengiringi langkahku, atas pengorbanan yang mungkin tak pernah Ayah ceritakan, serta atas kasih sayang yang selalu diberikan tanpa meminta balasan. Ayah adalah sosok yang mengajarkanku arti tanggung jawab, keteguhan, dan ketulusan dalam menjalani kehidupan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, keselamatan, serta umur yang penuh dalam ridha-Nya. Semoga setiap lelah, peluh, dan pengorbanan Ayah menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.
2. Karya ini juga kupersembahkan dengan penuh cinta dan penghormatan kepada Ibu tersayang, Elvi Yarni. Seorang perempuan hebat yang kasih sayangnya tak pernah bertepi, yang pelukannya selalu menjadi tempat paling tenang, dan yang doanya senantiasa menjadi kekuatan dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, kesabaran yang tak pernah habis, serta pengorbanan yang begitu besar dalam membesarkan dan mendidikku hingga mampu berada di titik ini. Ibu adalah tempat pertama aku belajar tentang kasih sayang, keikhlasan, dan arti sebuah perjuangan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan,

kebahagiaan, keberkahan rezeki, serta umur yang panjang dalam limpahan rahmat dan ridha-Nya. Semoga setiap doa, kasih sayang, dan pengorbanan Ibu menjadi amal jariyah yang terus mengalir hingga Allah Swt. mempertemukan kita kembali di surga-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

3. Adikku tersayang, Sazkiah Ayu Fadillah. Terima kasih telah menjadi adik yang memberikan semangat, doa, dan kebahagiaan dalam setiap proses yang kulalui. Semoga kamu selalu diberikan kesehatan, kemudahan dalam menempuh pendidikan, serta mampu meraih cita-cita yang kamu impikan. Teruslah menjadi pribadi yang baik, membanggakan Ayah dan Ibu, dan jangan pernah berhenti mengejar mimpi.
4. Sahabat terbaikku saudara tak sedarah, Feby Rahayu. Terima kasih telah hadir dalam setiap cerita perjuanganku. Terima kasih karena selalu bersedia mendengarkan setiap keluh kesah, memberikan semangat ketika aku mulai kehilangan harapan, dan tetap bertahan di setiap keadaan, baik saat senang maupun sulit. Kehadiranmu menjadi salah satu anugerah terindah yang Allah hadirkan dalam perjalanan hidupku. Semoga persahabatan ini tetap terjaga hingga kapan pun, dan semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, serta kebahagiaan dalam setiap langkahmu.
5. Kepada dosen pembimbingku yang saya hormati, Umi Dr. Nurjannah, M.Ag. dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk penghargaan atas segala bimbingan, ilmu, nasihat, kesabaran, serta perhatian yang telah Bapak dan Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, kemudahan dalam setiap urusan, serta menjadikan setiap ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir hingga akhir hayat
6. Sahabat seperjuanganku semasa kuliah, Mbak Eka Romiyati. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan kuliahku. Terima kasih telah begitu baik menerimaku, membuka pintu kos sebagai tempat singgah, berbagi cerita, tawa, dan semangat di tengah lelahnya perjuangan

menyelesaikan pendidikan. Banyak kenangan sederhana yang mungkin tidak dapat diulang, tetapi akan selalu tersimpan sebagai bagian terindah dalam perjalanan ini. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikanmu dengan keberkahan, kesehatan, serta kesuksesan di dunia dan akhirat.

7. Sahabat-sahabat terbaikku, keluarga kecil Penghuni Kosan Buntal Jabrik, Bunga Monica, Dwi Puteri, Dian Utami, dan Dhani Novaleo. Terima kasih telah menjadi rumah kedua selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap canda, tawa, kebersamaan, dukungan, dan perhatian yang membuat hari-hari penuh perjuangan terasa lebih ringan. Bersama kalian, aku belajar bahwa persahabatan bukan hanya tentang kebersamaan, tetapi juga tentang saling menguatkan dalam setiap keadaan. Semoga persahabatan ini tidak berhenti sampai di bangku kuliah saja, tetapi tetap terjalin hingga kita sama-sama berhasil meraih mimpi dan kebahagiaan di masa depan.
8. Semua orang yang telah membantu penulis baik melalui materi maupun non materi, penulis ucapkan terimakasih
9. Terakhir, untuk diriku sendiri, Dhea Eka Shafitrie. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun ada banyak hari yang terasa begitu berat, penuh keraguan, air mata, dan rasa lelah. Terima kasih telah terus melangkah meski perlahan, tetap percaya bahwa setiap usaha akan menemukan jalannya. Skripsi ini menjadi bukti bahwa perjuanganmu tidak sia-sia. Berbanggalah pada dirimu sendiri karena telah menyelesaikan salah satu perjalanan penting dalam hidupmu. Semoga langkah setelah ini selalu dipenuhi keberkahan, kemudahan, dan kesempatan untuk terus belajar, bertumbuh, serta membahagiakan kedua orang tua yang selalu menjadi alasan terbesarmu untuk berjuang.

ABSTRAK

Dhea Eka Shafitrie, NIM. 22531040. "Pengaruh Metode *Drill* Berbantuan Quizizz terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong." Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek makharijul huruf, penerapan hukum tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan kesempatan peserta didik untuk berlatih secara intensif dan berulang menjadi terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *drill* berbantuan Quizizz, serta menganalisis pengaruh metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design melalui One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik kelas VII D SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan melalui tes praktik membaca Al-Qur'an menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek makharijul huruf, hukum tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *drill* berbantuan Quizizz. Nilai rata-rata (*mean*) pretest sebesar 52,60, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) posttest meningkat menjadi 66,02. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill* berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Metode Drill*, Quizizz, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Dhea Eka Shafitrie, Student ID. 22531040. "The Effect of the Drill Method Assisted by Quizizz on Improving Students' Qur'an Reading Ability in Islamic Religious Education Learning for Seventh Grade Students at SMP Negeri 5 Rejang Lebong." Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute (IAIN) Curup.

This study was motivated by the need to improve students' ability to read the Qur'an, particularly in the aspects of makharijul huruf (correct pronunciation of Arabic letters), the application of basic tajwid rules, and reading fluency. The learning process, which was still dominated by conventional teaching methods, provided limited opportunities for students to practice reading the Qur'an intensively and repeatedly. Therefore, this study aimed to describe the students' Qur'an reading ability before and after the implementation of the Drill method assisted by Quizizz and to analyze the effect of this method on improving the Qur'an reading ability of seventh-grade students at SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

This research employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest–Posttest Design. The participants consisted of 32 seventh-grade students of SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Data were collected through a Qur'an reading performance test using an assessment rubric covering three aspects: makharijul huruf, the application of basic tajwid rules, and reading fluency. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS Statistics. Normality was tested using the Shapiro–Wilk test, while hypothesis testing was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed.

The results showed that the students' Qur'an reading ability improved after the implementation of the Drill method assisted by Quizizz. The mean pretest score was 52.60, while the mean posttest score increased to 66.02. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significance value of $p < 0.001$, indicating that the Drill method assisted by Quizizz had a statistically significant effect on improving the Qur'an reading ability of seventh-grade students at SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Keywords: *Drill Method, Quizizz, Qur'an Reading Ability, Islamic Religious Education.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Metode-Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	16
B. Metode Drill.....	18
1. Pengertian Metode Drill.....	18
2. Landasan Teoretis Metode Drill	21
3. Tujuan Metode Drill.....	23
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode drill.....	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill	28
6. Relevansi Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI	29
7. Sintesis Peneliti tentang Metode Drill.....	31
C. Quizizz	32
D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	45

E. Penelitian yang Relevan.....	58
F. Kerangka Berpikir.....	63
G. Hipotesis Penelitian.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Desain Penelitian.....	69
C. Tempat dan Waktu Penelitian	73
D. Populasi dan Sampel	74
E. Variabel Penelitian	75
F. Teknik Pengumpulan Data.....	77
G. Instrumen Penelitian.....	78
H. Teknis Analisis Data	88
BAB IV HASIL PENELITIAN	92
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	92
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Rejang Lebong	92
2. Identitas SMP Negeri 5 Rejang Lebong	93
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong	94
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	95
5. Keadaan Peserta Didik	97
B. Pelaksanaan Penelitian	98
C. Deskripsi Data Penelitian.....	102
D. Analisis data Penelitian.....	105
E. Pembahasan Hasil Penelitian	110
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Yang Relevan dengan Metode Drill berbantuan Quizizz	64
Tabel 3. 1 Skema One Group Pretest-Posttest Design.....	73
Tabel 3. 2 Tabel definisi operasional variabel.	78
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an	82
Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	83
Tabel 3. 5 Kategori Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an	86
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas antar-penilai (ICC)	88
Tabel 4. 1 Identitas SMP Negeri 5 Rejang Lebong	95
Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	97
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik	100
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest.....	104
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest.....	105
Tabel 4. 6 Perbandingan Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest.	106
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Antar-Penilai (ICC).....	107
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	109
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis.....	110
Tabel 4. 10 Tabel Statistik	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tampilan Beranda Quizizz.....	38
Gambar 2. 2 Gambar Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI dirancang untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhannya.² Dengan demikian, pembelajaran PAI

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (1).

² Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*, Fase D Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut guru untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang dipadukan dengan media digital, seperti Quizizz, menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI.³

Salah satu kompetensi yang menjadi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan berbagai materi dalam Pendidikan Agama Islam, baik pada elemen Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Fikih, Akhlak, maupun Sejarah Peradaban Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi prasyarat penting agar peserta didik mampu memahami kandungan ayat yang dipelajari, menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca Al-

3 Amrullah, Amrullah, Eka Apriani, dan Muhammad Idris, "Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 191–208, <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.191-208>

Qur'an perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran PAI.

Urgensi membaca Al-Qur'an ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil."

(QS. Al-Muzzammil [73]: 4).⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya menekankan kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga menuntut ketepatan dalam pengucapan setiap huruf sesuai makhrajnya, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca. Membaca secara tartil merupakan bentuk membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan benar, perlahan, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara terus-menerus agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan syariat.

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Ketepatan makharijul huruf berkaitan dengan kemampuan peserta didik melafalkan setiap huruf sesuai tempat keluarnya

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Muzzammil/73: 4.

sehingga tidak mengubah bunyi maupun makna bacaan. Penerapan hukum tajwid berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah bacaan yang berlaku. Adapun kelancaran membaca menunjukkan kemampuan peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara runtut, tidak terbata-bata, serta mampu menjaga kesinambungan bacaan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Karakteristik kemampuan membaca Al-Qur'an berbeda dengan penguasaan materi yang bersifat konseptual. Pengetahuan mengenai makharijul huruf dan hukum tajwid saja belum cukup apabila tidak disertai dengan praktik membaca secara langsung. Peserta didik memerlukan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan, memperoleh koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan, kemudian mengulangi kembali bacaan tersebut hingga mencapai ketepatan yang diharapkan. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang berkembang melalui proses latihan secara bertahap, berulang, dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Ibu Meli selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada tanggal 25 Mei 2025, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menunjukkan tingkat penguasaan yang beragam. Ketika peserta didik diminta membaca ataupun menghafalkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf sesuai makharijul

huruf, menerapkan hukum tajwid dasar, maupun membaca ayat Al-Qur'an secara lancar.⁵

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih melakukan kesalahan dalam pelafalan beberapa huruf hijaiyah, belum konsisten menerapkan hukum tajwid ketika membaca ayat Al-Qur'an, serta masih membaca secara terbata-bata pada bagian tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih banyak untuk melakukan latihan membaca secara bertahap dan memperoleh umpan balik terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan.

Berdasarkan telaah terhadap modul ajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII pada materi Rukhsah: Kemudahan dari Allah Swt. dalam Beribadah kepada-Nya, diketahui bahwa pembelajaran telah disusun mengacu pada Capaian Pembelajaran Fase D Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL), pendekatan Deep Learning, serta metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu, asesmen formatif dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, observasi, dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat ajar yang disusun.

⁵ Ibu Meli (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong), wawancara oleh peneliti, SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 25 Mei 2025.

⁶ Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, Materi "Rukhsah: Kemudahan dari Allah Swt. dalam Beribadah kepada-Nya" (SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Tahun Ajaran 2024/2025).

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan masih memerlukan penguatan, khususnya melalui kegiatan latihan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara berulang dengan bimbingan dan koreksi yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai keterampilan yang berkembang melalui proses latihan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan yang memerlukan pembiasaan dan latihan secara berulang. Berbeda dengan kemampuan yang hanya menekankan penguasaan konsep, keterampilan membaca Al-Qur'an berkembang melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus sehingga peserta didik mampu membiasakan pelafalan huruf sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid dengan tepat, serta membaca ayat Al-Qur'an secara lancar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan yang akan dikembangkan.

Dalam praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut, di antaranya metode Iqra, metode Ummi, metode Wafa, metode Qira'ati, dan metode drill. Setiap metode memiliki pendekatan dan penekanan tersendiri dalam membantu peserta didik mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang

baik dan benar. Keberagaman metode tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu metode tunggal yang secara mutlak dianggap paling unggul, karena keberhasilan penerapan suatu metode juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik, karakteristik materi, serta konteks pembelajaran yang dihadapi.

Di antara berbagai metode tersebut, penelitian ini memilih untuk menggali dan mengkaji penerapan metode drill. Pemilihan ini bukan didasarkan pada anggapan bahwa metode drill lebih unggul dibandingkan metode lain, seperti Ummi atau Wafa, yang juga menerapkan prinsip latihan dan pengulangan dalam pelaksanaannya. Alasan utama peneliti memilih metode drill adalah karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada aspek makharijul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan tidak akan banyak terbantu hanya dengan penjelasan materi, melainkan membutuhkan kesempatan berlatih secara langsung, berulang, dan mendapatkan koreksi seketika atas kesalahan yang dilakukan. Metode drill dipilih karena secara konseptual dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh bagaimana penerapannya dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang mereka alami. Penelitian ini tetap difokuskan pada penerapan metode drill berbantuan Quizizz, sedangkan metode-metode lain hanya disebutkan sebagai gambaran mengenai keberagaman pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tidak menjadi variabel maupun pembanding dalam penelitian ini.

Secara konseptual, metode drill menekankan latihan yang dilakukan secara berulang dan sistematis hingga suatu keterampilan dikuasai dengan baik.

Karakteristik latihan berulang ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang menuntut peserta didik untuk terus berlatih melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid, serta membaca secara lancar. Ketepatan dalam ketiga aspek tersebut sulit dicapai hanya melalui penjelasan konsep, melainkan memerlukan praktik yang diulang secara konsisten disertai koreksi terhadap kesalahan yang muncul.

Perlu ditegaskan bahwa latihan berulang bukan semata-mata ciri khas metode drill. Metode lain, seperti Ummi, juga menerapkan prinsip pengulangan dalam proses pembelajarannya. Meskipun demikian, pengulangan yang sistematis dan terstruktur merupakan karakteristik konseptual yang kuat dalam metode drill, sehingga metode ini dipandang relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penerapan metode drill dilakukan melalui kegiatan pemberian contoh bacaan, praktik membaca secara berulang, pemberian koreksi terhadap kesalahan bacaan, kemudian peserta didik mengulangi kembali bacaan hingga sesuai dengan kaidah yang benar. Kekeliruan membaca, seperti keliru melafalkan makharijul huruf atau kurang tepat menerapkan hukum tajwid, umumnya tidak dapat langsung disadari oleh peserta didik tanpa ada yang menegur dan membenarkannya secara berulang. Di sinilah letak keunggulan metode drill: peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan sekali lalu dianggap paham, tetapi benar-benar dibiasakan membaca berulang kali sampai kesalahannya berkurang, sementara guru dapat langsung

mengoreksi pada saat kesalahan itu terjadi. Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, kesempatan untuk terus berlatih, memperoleh koreksi secara langsung, dan mengulangi bacaan yang masih keliru menjadi kebutuhan penting agar kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara bertahap, sesuatu yang sulit dicapai apabila pembelajaran hanya mengandalkan penjelasan materi satu arah.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode drill memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa latihan membaca secara berulang disertai bimbingan dan umpan balik dari guru mampu meningkatkan ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca peserta didik.⁷ Temuan tersebut memperkuat bahwa metode drill merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penerapan metode drill juga memiliki tantangan. Kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang dengan pola yang sama berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila guru tidak memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perhatian dan motivasi peserta didik sehingga pelaksanaan latihan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung

⁷ Zulfahmi, Saifuddin A. Gani, dan Fannia Hidayati, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 87, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>

pelaksanaan metode drill agar kegiatan latihan tetap menarik tanpa mengurangi tujuan utama pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung metode drill adalah Quizizz. Quizizz merupakan media pembelajaran digital yang menyediakan berbagai fitur interaktif sehingga dapat dimanfaatkan guru untuk menyajikan latihan maupun penguatan materi pembelajaran. Melalui tampilan yang menarik, pemberian umpan balik secara langsung, serta unsur gamifikasi, Quizizz mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸

Dalam penelitian ini, Quizizz tidak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an tetap dilakukan melalui tes lisan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Adapun Quizizz dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam kegiatan latihan dan penguatan materi tajwid selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan Quizizz juga disesuaikan dengan kondisi di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, yaitu peserta didik tidak diperkenankan membawa telepon genggam ke sekolah. Oleh karena itu, Quizizz dioperasikan menggunakan perangkat milik peneliti dan digunakan

⁸ Agnes Jong dan Yuliana Tien Bayangkharwati Tacoh, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 135; Muhamad Fakhriyendi Rizkullah, Moh. Sahlan, dan Dwi Puspitarini, "Penggunaan Media Pembelajaran 'Quizizz' dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 9, no. 4 (2025): 863, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10201>.

secara klasikal sebagai media pembelajaran, bukan sebagai sarana evaluasi individual peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Quizizz mampu mendukung proses pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut mengkaji penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran atau sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan Quizizz sebagai media pendukung dalam penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih relatif terbatas, khususnya pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama.⁹

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat dua kecenderungan penelitian. Pertama, penelitian mengenai metode drill lebih banyak berfokus pada efektivitas latihan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an tanpa memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai pendukung. Kedua, penelitian mengenai Quizizz umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, atau keaktifan peserta didik, bukan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode drill. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang mengkaji penerapan metode drill berbantuan Quizizz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

⁹ Eka Lazuardi dan Maria Botifar, "Penerapan Media Pembelajaran Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 379, <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.226>; Savira Rahmania, Irma Soraya, dan Asep Saepul Hamdani, "Pemanfaatan Gamification Quizizz terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 130, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3714>

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Kebaruan tersebut terletak pada penerapan metode drill sebagai metode utama pembelajaran yang dipadukan dengan Quizizz sebagai media pendukung latihan secara klasikal. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diukur melalui tes lisan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Dengan demikian, fokus penelitian tidak terletak pada hasil pengerjaan Quizizz, melainkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah peserta didik memperoleh perlakuan berupa metode drill berbantuan Quizizz.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan metode drill berbantuan Quizizz berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Drill Berbantuan Quizizz terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong."

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP 5 Rejang Lebong, khususnya dalam aspek makharijul huruf, hukum tajwid dasar, dan kelancaran bacaan.

2. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga tidak menarik minat belajar siswa.
3. Minimnya pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengkaji pengaruh metode drill berbantuan Quizizz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang diteliti mencakup makharijul huruf, penerapan hukum tajwid dasar, dan kelancaran membaca.
3. Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas VII SMP 5 Rejang Lebong.
4. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest, yaitu mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode drill berbantuan Quizizz pada satu kelas tanpa kelas pembanding.
5. Media yang digunakan dalam metode drill adalah aplikasi Quizizz.
6. Materi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII, khususnya yang terkait dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an

7. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 5 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum penerapan metode drill berbantuan Quizizz?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sesudah penerapan metode drill berbantuan Quizizz?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode drill berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum penerapan metode drill berbantuan Quizizz
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sesudah penerapan metode drill berbantuan Quizizz

3. Untuk mengetahui pengaruh metode drill berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai metodologi pembelajaran PAI dan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas drill berbantuan teknologi dalam pembelajaran agama.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Siswa: Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar PAI yang lebih tinggi melalui media interaktif.
- b. Bagi Guru PAI: Memberikan masukan dan alternatif metode serta media pembelajaran yang inovatif dan efektif, yaitu drill berbantuan Quizizz, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Bagi Sekolah: Memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP 5 Rejang Lebong, khususnya dalam pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain: Memberikan landasan dan data awal untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode-Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui berbagai metode yang masing-masing memiliki pendekatan dan ciri khasnya tersendiri. Keberagaman metode tersebut memberikan gambaran bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dicapai melalui berbagai jalan, bergantung pada karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, serta tujuan yang hendak dicapai oleh guru. Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia antara lain metode Iqra, metode Ummi, metode Wafa, metode Qira'ati, dan metode drill.

Metode Iqra merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pendekatan langsung tanpa mengeja, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap melalui rangkaian buku jilid dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Metode ini banyak digunakan sebagai metode dasar pengenalan huruf pada jenjang usia dini maupun pemula.¹⁰

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pendekatan klasikal dan individual secara bertahap, dengan penerapan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ini

¹⁰ Oktafiani Larasati et al., "Evaluation System for the Reading Al-Quran Private Program Using the Iqra Method," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 1, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.4034>.

menekankan pula pentingnya standar mutu guru serta sistem evaluasi berjenjang sebelum peserta didik dinyatakan lulus pada suatu tahapan.¹¹

Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan pendekatan otak kanan, melalui unsur visual, lagu, dan cerita, sehingga proses belajar membaca Al-Qur'an dirancang agar lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh peserta didik.¹²

Metode Qira'ati merupakan salah satu metode klasik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan bacaan secara langsung dan tartil sejak tahap awal, tanpa mengeja terlebih dahulu, dengan penekanan pada ketepatan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid sejak dini.¹³

Selain metode-metode tersebut, metode drill juga digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai bentuk latihan yang dilakukan secara berulang dan sistematis. Berbeda dengan metode-metode lain yang umumnya dikembangkan sebagai kurikulum atau program pembelajaran Al-Qur'an secara utuh dan berjenjang, metode drill lebih bersifat sebagai strategi latihan yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai program pembelajaran, termasuk pada pembelajaran PAI di sekolah formal yang tidak menggunakan kurikulum khusus Al-Qur'an.

¹¹ Ach Syaikh, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 89–101, <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.

¹² Deri Santiago and Ahmad Kosasih, "Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah," *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (2022): 670–681, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1979>.

¹³ Samrotul Hidayah and Erna Zumrotun, "Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 353–364, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>.

Uraian mengenai berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu metode yang secara mutlak paling unggul, karena setiap metode memiliki konteks penerapan dan kelebihanannya masing-masing. Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada metode drill berbantuan Quizizz, bukan karena dianggap lebih unggul dibandingkan metode lain, melainkan karena peneliti ingin menggali penerapan metode drill sebagai bentuk latihan dan penguatan bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Uraian lebih lanjut mengenai metode drill dipaparkan pada subbab berikut.

B. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan keterampilan yang hendak dicapai dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara lebih terarah. Salah satu metode yang menekankan pembentukan keterampilan melalui latihan secara berulang adalah metode drill atau metode latihan. Secara etimologis, kata drill berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan atau bor, yang mengandung makna proses pembiasaan melalui pengulangan tindakan secara sistematis dan terarah.¹⁴

¹⁴ Siti Latipah et al., "Penerapan Metode Drill and Practice dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 754, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/8550>.

Secara istilah, metode drill merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara berulang agar memperoleh ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlebih dahulu memperoleh pengetahuan atau pemahaman mengenai materi, kemudian mempraktikkannya secara berulang di bawah bimbingan guru hingga keterampilan yang dilatihkan semakin dikuasai.¹⁵

Nana Sudjana mendefinisikan metode drill sebagai kegiatan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan keterampilan agar menjadi permanen, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dapat digunakan kembali oleh peserta didik.¹⁶ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan dalam metode drill bukan sekadar aktivitas mekanis, tetapi merupakan latihan yang dilakukan secara terarah untuk memperkuat penguasaan suatu keterampilan.

Abu Bakar Muhammad secara lebih spesifik menjelaskan bahwa metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan secara intensif dan berulang-ulang. Metode ini dinilai sesuai untuk pembelajaran seni membaca Al-Qur'an karena melalui latihan yang dilakukan secara terus-

¹⁵ Zulfahmi, Saifuddin A. Gani, dan Fannia Hidayati, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 83.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), dikutip dalam Zulfahmi, Saifuddin A. Gani, dan Fannia Hidayati, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 83, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>.

menerus peserta didik dapat memperoleh kecakapan tertentu dalam proses pembelajaran.¹⁷ Pendapat tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang memerlukan praktik dan pengulangan agar peserta didik mampu memperbaiki serta membiasakan bacaan yang benar.

Syahraini Tambak memandang metode drill sebagai cara mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan latihan secara berulang terhadap materi yang telah dipelajari hingga terbentuk keterampilan tertentu pada peserta didik. Sementara itu, Fahrurrozi dan kawan-kawan menegaskan bahwa metode drill menitikberatkan pada kegiatan latihan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat penguasaan keterampilan dan membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, metode drill dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang, sistematis, dan terbimbing untuk memperkuat penguasaan serta membentuk keterampilan yang relatif menetap pada peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, metode drill digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui latihan bacaan secara bertahap dan berulang dengan bimbingan serta koreksi guru. Karakteristik tersebut sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an

¹⁷ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), dikutip dalam Zulfahmi, Saifuddin A. Gani, dan Fannia Hidayati, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 84, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>.

¹⁸ Fahrurrozi, Yofita Sari, dan Stiany Shalma, "Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4325, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800..>

yang memerlukan ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca melalui praktik yang dilakukan secara berkesinambungan.

2. Landasan Teoretis Metode Drill

Metode drill secara konseptual memiliki keterkaitan dengan teori belajar behavioristik. Teori behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut terbentuk melalui hubungan antara stimulus atau rangsangan dan respons yang diberikan individu terhadap stimulus tersebut.¹⁹ Dalam pembelajaran, stimulus dapat berupa instruksi, contoh, maupun latihan yang diberikan guru, sedangkan respons tampak melalui perilaku atau keterampilan yang ditunjukkan peserta didik.

Salah satu tokoh behavioristik yang memiliki keterkaitan kuat dengan metode drill adalah Edward Lee Thorndike. Thorndike mengemukakan tiga hukum belajar utama, yaitu law of readiness atau hukum kesiapan, law of exercise atau hukum latihan, dan law of effect atau hukum akibat. Hukum kesiapan menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih baik apabila individu memiliki kesiapan untuk belajar. Hukum latihan menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilatih atau diulang dan dapat melemah apabila jarang digunakan. Adapun hukum

¹⁹ M. Jelita, L. Ramadhan, A. R. Pratama, F. Yusri, dan L. Yarni, "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): 405, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>.

akibat menjelaskan bahwa hubungan stimulus dan respons cenderung menguat apabila diikuti oleh hasil atau pengalaman yang menyenangkan.²⁰

Di antara ketiga hukum tersebut, law of exercise memiliki hubungan paling langsung dengan metode drill. Prinsip ini menegaskan bahwa pengulangan latihan dapat memperkuat hubungan antara stimulus dan respons sehingga keterampilan yang dipelajari semakin dikuasai. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, contoh bacaan dan instruksi guru dapat berfungsi sebagai stimulus, sedangkan pelafalan ayat oleh peserta didik merupakan respons yang dilatih secara berulang. Melalui latihan yang dilakukan secara sistematis, respons bacaan yang benar diharapkan semakin kuat dan terbentuk menjadi kebiasaan.

Selain Thorndike, teori operant conditioning B.F. Skinner turut memberikan landasan bagi penerapan metode drill. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang diikuti oleh penguatan (reinforcement) cenderung dipertahankan atau diulang kembali.²¹ Dalam pelaksanaan metode drill, koreksi, umpan balik, dan penguatan yang diberikan guru terhadap hasil latihan peserta didik berperan dalam memperkuat respons yang benar serta membantu memperbaiki respons yang masih keliru.

Keterkaitan teori behavioristik dengan metode drill turut didukung oleh penelitian Khairunnisa dan Andi Prastowo mengenai penerapan metode drill and practice dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut

²⁰ Hermansyah, "Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI," *Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 1 (2020): 17.

²¹ Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik," 406.

menunjukkan bahwa latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang serta disertai penguatan dapat mendorong perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Temuan tersebut memperkuat relevansi prinsip behavioristik dalam penerapan metode drill pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, metode drill dalam penelitian ini terutama berlandaskan pada law of exercise Thorndike dan prinsip reinforcement Skinner. Pengulangan latihan digunakan untuk memperkuat keterampilan membaca, sedangkan koreksi dan umpan balik diberikan sebagai bentuk penguatan terhadap respons peserta didik. Landasan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditampilkan melalui praktik lisan dapat dilatih melalui pengulangan secara sistematis dan terbimbing.

3. Tujuan Metode Drill

Metode drill bertujuan membentuk dan meningkatkan keterampilan peserta didik melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah. Pengulangan dalam metode ini diarahkan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk keterampilan yang semakin tepat dan mantap.²²

Menurut Syahraini Tambak, metode drill bertujuan memperoleh kecakapan motorik, kecakapan mental, kemampuan menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lainnya, serta membentuk kebiasaan yang dilakukan

²² Fahrurrozi, Sari, dan Shalma, "Studi Literatur: Implementasi Metode Drill," 433.

secara otomatis. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa metode drill dapat digunakan pada pembelajaran yang menuntut keterampilan praktis dan ketepatan dalam melakukan suatu aktivitas secara berulang. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kecakapan motorik berkaitan dengan kemampuan menggerakkan alat ucap secara tepat ketika melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Kecakapan mental berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengenali dan menerapkan kaidah tajwid pada bacaan. Adapun kemampuan menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lainnya tampak ketika peserta didik mampu mengenali tanda atau susunan huruf tertentu dan menentukan hukum bacaan yang sesuai.²³ Latihan yang dilakukan secara berulang juga bertujuan membentuk kebiasaan membaca yang lebih mantap. Peserta didik yang terbiasa melafalkan huruf dengan tepat dan menerapkan hukum tajwid secara benar diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Dengan demikian, tujuan metode drill memiliki kesesuaian dengan aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diukur dalam penelitian ini, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Latihan yang dilakukan secara berulang juga bertujuan membentuk kebiasaan membaca yang lebih mantap. Peserta didik yang terbiasa melafalkan huruf dengan tepat dan menerapkan hukum tajwid secara benar diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar.²⁴ Dengan demikian, tujuan

²³ Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 116.

²⁴ Nasution dan Prastowo, "Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Model Drill and Practice," 12.

metode drill memiliki kesesuaian dengan aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diukur dalam penelitian ini, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Prinsip pengulangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga memiliki relevansi dengan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang menempatkan praktik dan pengulangan bacaan sebagai bagian penting dalam pembentukan kemampuan membaca. Pengulangan memungkinkan bacaan diperbaiki secara bertahap sehingga kesalahan pelafalan maupun penerapan hukum bacaan dapat dikoreksi sebelum menjadi kebiasaan.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan metode drill dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui latihan yang dilakukan secara berulang, bertahap, dan terbimbing. Latihan tersebut diarahkan pada peningkatan ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode drill

Penerapan metode drill memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar kegiatan latihan tidak hanya berupa pengulangan tanpa arah. Latihan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, serta keterampilan yang hendak dikembangkan.

Menurut Syahril Tambak, penerapan metode drill dilaksanakan melalui beberapa langkah yang saling berkaitan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

²⁵ Zulfahmi, Gani, dan Hidayati, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an," 82.

secara optimal. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga guru dan peserta didik memiliki arah yang sama mengenai kompetensi yang akan dicapai. Setelah tujuan ditetapkan, guru mempersiapkan kegiatan latihan yang disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan peserta didik, serta alokasi waktu yang tersedia. Persiapan yang baik akan membantu proses latihan berlangsung secara terstruktur dan efektif. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan, petunjuk, atau contoh terlebih dahulu agar peserta didik memahami prosedur maupun keterampilan yang harus dipraktikkan sebelum memasuki tahap latihan. Tahap berikutnya adalah melaksanakan latihan secara berulang (drill) sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengulangan dilakukan secara sistematis agar peserta didik semakin terampil, terbiasa, dan mampu melakukan keterampilan yang dilatihkan dengan lebih tepat. Selama proses latihan berlangsung, guru berperan aktif dalam mengamati setiap peserta didik serta memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan. Koreksi yang diberikan secara langsung bertujuan agar peserta didik segera memperbaiki kesalahannya sehingga tidak menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Setelah seluruh rangkaian latihan selesai, guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil latihan, baik melalui penguatan, pemberian latihan tambahan, maupun evaluasi terhadap pencapaian peserta didik.²⁶

Dengan demikian, langkah-langkah metode drill tidak hanya menekankan pengulangan semata, tetapi juga mengintegrasikan pengarahan, bimbingan,

²⁶ Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran PAI," 118-122.

koreksi, dan tindak lanjut sehingga keterampilan yang dipelajari dapat berkembang secara optimal dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, langkah awal dilakukan dengan menetapkan kemampuan membaca yang hendak dilatih. Kemampuan tersebut dapat diarahkan pada ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Penetapan tujuan diperlukan agar kegiatan latihan memiliki fokus yang jelas dan sesuai dengan kemampuan yang hendak dikembangkan.

Selanjutnya, guru memberikan penjelasan dan contoh bacaan yang benar sebelum peserta didik melakukan latihan. Pemberian contoh diperlukan agar peserta didik memperoleh gambaran mengenai bentuk bacaan yang diharapkan. Setelah itu, peserta didik melakukan latihan membaca secara berulang dengan bimbingan guru.

Selama kegiatan latihan, guru mengamati bacaan peserta didik dan memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan. Peserta didik kemudian mengulangi bagian bacaan yang masih kurang tepat berdasarkan koreksi yang diberikan. Proses latihan dan perbaikan tersebut dilakukan secara berulang agar peserta didik terbiasa menghasilkan bacaan yang lebih tepat.

Dalam penerapan metode drill berbantuan Quizizz, kegiatan latihan membaca secara langsung tetap menjadi bagian utama pembelajaran. Quizizz digunakan sebagai media pendukung untuk menyajikan latihan dan penguatan materi tajwid secara interaktif. Soal yang ditampilkan melalui Quizizz diikuti

dan dibahas secara klasikal sehingga dapat memberikan variasi dalam kegiatan latihan.

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi penetapan tujuan latihan, pemberian penjelasan dan contoh bacaan, pelaksanaan latihan secara berulang, pemberian koreksi terhadap kesalahan, pengulangan terhadap bagian bacaan yang belum tepat, serta penguatan materi. Dalam penelitian ini, Quizizz digunakan sebagai media pendukung pada kegiatan latihan dan penguatan materi tajwid secara klasikal.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Metode drill memiliki sejumlah kelebihan dalam pembelajaran keterampilan. Kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu peserta didik membentuk kebiasaan dan meningkatkan penguasaan terhadap keterampilan yang sedang dipelajari.

Tambak menjelaskan bahwa metode drill dapat membantu peserta didik memperoleh kecakapan motorik dan mental melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang.²⁷ Pengulangan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahan dan memperkuat keterampilan yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kelebihan metode drill terletak pada kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk

²⁷ Djamarah dan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 109-110.

mempraktikkan bacaan secara berulang. Kesalahan dalam pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, maupun kesinambungan bacaan dapat dikoreksi selama proses latihan. Setelah memperoleh koreksi, peserta didik dapat mengulangi bacaan sehingga perbaikan dilakukan secara langsung.

Metode drill juga memungkinkan pembentukan kebiasaan melalui pengulangan. Dalam perspektif teori behavioristik, respons yang dilatih dan memperoleh penguatan dapat berkembang menjadi kebiasaan belajar. Oleh karena itu, latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan disertai koreksi memiliki relevansi dengan pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, metode drill juga memiliki keterbatasan. Kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang dengan pola yang sama dapat menimbulkan kejenuhan dan membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode drill yang terlalu mekanis berpotensi membuat peserta didik hanya mengikuti pola latihan tanpa memahami materi yang berkaitan dengan keterampilan tersebut.

Untuk mengurangi keterbatasan tersebut, guru perlu memberikan variasi dalam kegiatan latihan. Dalam penelitian ini, Quizizz digunakan sebagai media pendukung untuk memberikan variasi pada kegiatan penguatan materi tajwid. Penyajian soal melalui unsur gamifikasi digunakan agar kegiatan pengulangan tidak hanya berlangsung dalam bentuk latihan membaca secara lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, metode drill memiliki kelebihan dalam memberikan kesempatan latihan secara berulang, memperbaiki kesalahan, dan

membentuk kebiasaan membaca. Adapun kekurangannya berkaitan dengan kemungkinan munculnya kejenuhan dan sifat latihan yang terlalu mekanis. Penggunaan Quizizz dalam penelitian ini ditempatkan sebagai media pendukung untuk memberikan variasi pada kegiatan latihan dan penguatan materi tajwid secara klasikal.

6. Relevansi Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang memerlukan praktik dan latihan secara berkelanjutan. Penguasaan bacaan tidak cukup hanya diperoleh melalui penjelasan mengenai kaidah membaca, tetapi perlu diwujudkan melalui praktik membaca secara langsung.²⁸

Metode drill memiliki relevansi dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an karena menekankan latihan yang dilakukan secara berulang. Melalui kegiatan pengulangan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih pelafalan huruf, menerapkan hukum tajwid dalam bacaan, dan membangun kesinambungan membaca.

Pada aspek ketepatan makharijul huruf, latihan berulang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan alat ucap menghasilkan bunyi huruf sesuai dengan tempat keluarnya. Ketika terjadi kesalahan pelafalan, guru dapat memberikan contoh dan koreksi, kemudian peserta didik mengulangi bacaan hingga menghasilkan pelafalan yang lebih tepat.

²⁸ Juliani Prama Suari, "Metode Drill: Cara Efektif Membiasakan Siswa Membaca Al-Qur'an Juz 30 di MI Salamah Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 29388, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.31702>.

Pada aspek penerapan hukum tajwid, metode drill memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kaidah tajwid secara langsung dalam bacaan. Pengetahuan mengenai hukum tajwid diperkuat melalui latihan dan penerapannya ketika membaca ayat Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, Quizizz digunakan sebagai media pendukung untuk menyajikan latihan dan penguatan materi tajwid secara klasikal.

Adapun pada aspek kelancaran membaca, pengulangan dapat membantu peserta didik membangun kesinambungan bacaan. Bacaan yang semula masih terbata-bata dapat dilatih secara berulang sehingga peserta didik semakin terbiasa membaca rangkaian ayat dengan tempo yang lebih stabil tanpa mengabaikan ketepatan bacaan.

Relevansi metode drill dengan kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat dijelaskan melalui prinsip latihan dan penguatan dalam teori behavioristik. Pengulangan respons yang disertai koreksi dan penguatan diarahkan untuk membentuk kebiasaan membaca yang lebih tepat. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi secara aktif menampilkan keterampilan membaca dan memperbaiki kesalahan melalui latihan.

Berdasarkan uraian tersebut, metode drill memiliki relevansi dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik, pengulangan, koreksi, dan perbaikan bacaan secara langsung. Ketiga aspek kemampuan membaca yang diukur dalam penelitian ini, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum

tajwid, dan kelancaran membaca, merupakan keterampilan yang dapat dilatih melalui kegiatan pengulangan secara terbimbing.

7. Sintesis Peneliti tentang Metode Drill

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, metode drill dalam penelitian ini dipahami sebagai metode pembelajaran yang menekankan kegiatan latihan secara berulang dan terbimbing untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Pengulangan dalam metode drill tidak hanya dilakukan secara mekanis, tetapi disertai pemberian contoh, koreksi terhadap kesalahan, dan pengulangan kembali terhadap bagian yang belum dikuasai.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode drill diterapkan melalui latihan membaca secara langsung dan berulang. Peserta didik memperoleh contoh bacaan, melakukan praktik membaca, menerima koreksi terhadap kesalahan, kemudian mengulangi bagian bacaan yang masih kurang tepat. Proses tersebut diarahkan pada pengembangan ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Dalam penelitian ini, metode drill berkedudukan sebagai metode utama dalam proses latihan membaca Al-Qur'an. Adapun Quizizz digunakan sebagai media pendukung untuk menyajikan latihan dan penguatan materi tajwid secara interaktif dan klasikal. Penggunaan Quizizz memberikan variasi dalam kegiatan latihan, tetapi tidak menggantikan praktik membaca secara langsung yang menjadi inti penerapan metode drill.

Dengan demikian, metode drill berbantuan Quizizz dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan latihan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara

berulang dan terbimbing melalui pemberian contoh, praktik membaca, koreksi, dan pengulangan kembali, dengan dukungan Quizizz sebagai media penyajian latihan dan penguatan materi tajwid secara klasikal. Penerapan tersebut diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

C. Quizizz

1. Pengertian Quizizz

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Quizizz. Media ini menggabungkan kegiatan latihan dengan unsur permainan sehingga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam suasana yang lebih interaktif.

Quizizz merupakan media digital berbentuk permainan latihan soal maupun presentasi daring yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan materi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara interaktif.²⁹ Melalui Quizizz, guru dapat menyusun berbagai bentuk pertanyaan yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Citra dan Rosy menjelaskan bahwa Quizizz merupakan aplikasi pendidikan berbasis permainan yang membawa aktivitas permainan ke dalam

²⁹ Lica Perta Juliyas Muharni et al., "Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran di SMK Global Pekanbaru," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 10 (2024): 3, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/863>.

ruang kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.³⁰ Unsur permainan menjadi salah satu karakteristik Quizizz yang membedakannya dari kegiatan latihan konvensional. Sadiman dan kawan-kawan menjelaskan bahwa permainan merupakan suatu konteks interaksi yang berlangsung berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Dalam Quizizz, penyajian soal, batas waktu, skor, dan tampilan permainan menjadi bagian dari unsur gamifikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Selain digunakan dalam kegiatan evaluasi, Quizizz juga dapat dimanfaatkan sebagai media latihan melalui berbagai bentuk soal, seperti pilihan ganda, isian, maupun uraian.³² Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru menggunakan Quizizz sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran, baik dalam kegiatan yang dilakukan secara individual maupun dalam pembelajaran secara klasikal.

Pembelajaran pada era digital menuntut pendidik untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memudahkan

³⁰ C. A. Citra dan B. Rosy, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 265, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p261-272>, dikutip dalam Muharni et al., "Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran di SMK Global Pekanbaru," 3.

³¹ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), dikutip dalam Muharni et al., "Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran di SMK Global Pekanbaru," 2

³² Muharni et al., "Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran di SMK Global Pekanbaru," 3.

penyampaian materi, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir dan keterampilan belajar secara lebih optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital seperti Quizizz dapat menjadi salah satu alternatif media yang mendukung penerapan metode pembelajaran, termasuk metode drill, sehingga proses latihan berlangsung lebih menarik, sistematis, dan memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik.³³

Pemanfaatan Quizizz pada peserta didik jenjang sekolah menengah pertama turut didukung oleh penelitian Suwarni dan kawan-kawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Quizizz terhadap perhatian peserta didik mencapai 70,1% dan terhadap motivasi belajar mencapai 70,3%, yang keduanya berada pada kategori cukup efektif.³⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa Quizizz dapat dimanfaatkan pada peserta didik kelas VII sebagai media pembelajaran yang mendukung perhatian dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, Quizizz dapat dipahami sebagai media pembelajaran digital berbasis permainan yang dapat digunakan untuk menyajikan soal dan kegiatan latihan secara interaktif dengan dukungan unsur gamifikasi. Dalam penelitian ini, Quizizz tidak diposisikan sebagai

³³ Amrullah, Amrullah, Achmad Syauqi Alfanuari, Erik Wiranata, dan Miryana Hastuti. Development of Islamic Values–STEM Integrated Instructional Materials to Enhance Students' Analytical Thinking Skills. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2026): 310–330. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v15i2.22955>

³⁴ Suwarni et al., "Quizizz Gamification of Student Learning Attention and Motivation," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1370, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3215>.

metode pembelajaran maupun instrumen pengumpulan data, melainkan sebagai media pendukung metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Fitur- Fitur Quizizz

Quizizz memiliki sejumlah fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ketersediaan fitur tersebut memungkinkan guru menyusun dan menyajikan kegiatan latihan secara lebih variatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

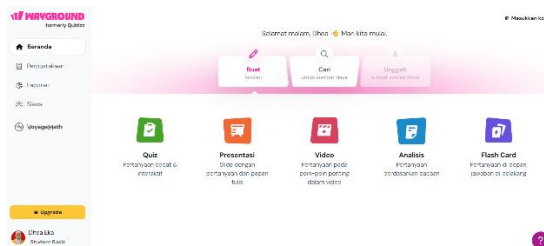
Jong dan Tacoh mengidentifikasi enam fitur utama Quizizz, yaitu: (1) pembuatan kuis yang memungkinkan pengguna menyusun soal dan pilihan jawaban; (2) tema kuis berupa pilihan tampilan visual; (3) mode permainan yang dapat disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran; (4) analisis hasil berupa laporan capaian; (5) integrasi dengan aplikasi pembelajaran lainnya; dan (6) fitur aksesibilitas untuk membantu menyesuaikan tampilan dengan kebutuhan pengguna.³⁵

Berbagai fitur yang dimiliki Quizizz tersebut tersaji dalam satu halaman utama (dashboard) yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan aktivitas pembelajaran. Melalui dashboard, pengguna dapat mengakses menu untuk membuat konten pembelajaran, menyusun kuis, mengelola pelaksanaan pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai fitur pendukung lainnya. Tampilan dashboard ini menunjukkan bahwa Quizizz dirancang dengan antarmuka yang sederhana sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan setiap fitur

³⁵ Agnes Jong dan Yuliana Tien Bayangkharwati Tacoh, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 135, <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/7344>.

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Adapun tampilan dashboard Quizizz dapat dilihat pada Gambar 2.1

Gambar 2. 1 Tampilan Beranda Quizizz



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Berkaitan dengan mode pelaksanaan kuis, Quizizz menyediakan beberapa pilihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Mardiyah, Ilmiah, dan Faidati menjelaskan bahwa Play Live dapat digunakan untuk pelaksanaan kuis secara langsung, sedangkan assignment atau homework memungkinkan pemberian kuis dalam batas waktu tertentu. Quizizz juga menyediakan fitur Lesson yang dapat digunakan untuk menyajikan materi secara interaktif dengan menyisipkan gambar, video, maupun audio.³⁶

Meskipun Quizizz menyediakan berbagai mode penggunaan, pemanfaatan fitur dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak menggunakan telepon genggam pribadi dalam kegiatan pembelajaran sehingga Quizizz dioperasikan oleh peneliti melalui akun dan perangkat peneliti. Soal ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran dan diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama atau klasikal.

³⁶ Mardiyah, Rifqi Ilmiah, dan Anis Faidati, "Pelatihan Pembuatan Kuis Interaktif Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 302, <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.264>.

Dari aspek gamifikasi, Sitorus dan Santoso menjelaskan bahwa Quizizz dilengkapi dengan batas waktu, gambar respons atau emoticon, penghargaan, serta sistem skor dan peringkat yang dapat menciptakan suasana permainan dalam kegiatan kuis.³⁷ Unsur-unsur tersebut dapat memberikan variasi dalam pembelajaran dan mengurangi kesan monoton pada kegiatan latihan.

Quizizz juga memiliki fitur umpan balik terhadap jawaban yang diberikan. Setelah suatu jawaban dipilih, sistem dapat menampilkan informasi mengenai ketepatan jawaban sehingga dapat digunakan sebagai bagian dari pembahasan materi.³⁸ Dalam pembelajaran secara klasikal, tampilan jawaban tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi yang sedang dilatihkan.

Berdasarkan uraian tersebut, fitur Quizizz yang relevan dengan penelitian ini terutama meliputi fitur pembuatan dan penyajian soal, unsur gamifikasi, serta umpan balik terhadap jawaban. Fitur-fitur tersebut dimanfaatkan untuk mendukung penyajian latihan tajwid secara klasikal. Adapun fitur laporan capaian individual tidak digunakan sebagai sumber data penelitian karena peserta didik tidak mengoperasikan Quizizz melalui akun atau perangkat masing-masing.

³⁷ Destri Sambara Sitorus dan Tri Nugroho Budi Santoso, "Pemanfaatan Quizizz sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game pada Masa Pandemi Covid-19," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): 85, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p81-88>, dikutip dalam Asiah dan Vitriani, "Pemanfaatan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 15 Pekanbaru," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 20, <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.69>.

³⁸ Asiah dan Vitriani, "Pemanfaatan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 15 Pekanbaru," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 19, <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.69>.

3. Kelebihan dan Kekurangan Quizizz

Sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, Quizizz memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya. Kelebihan Quizizz terutama berkaitan dengan interaktivitas, unsur gamifikasi, dan variasi penyajian kegiatan latihan. Di sisi lain, penggunaan media ini juga bergantung pada kesiapan perangkat dan jaringan internet.

Haddar dan Juliano menjelaskan bahwa penggunaan Quizizz dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih variatif dan efisien. Selain itu, sistem Quizizz dapat memberikan informasi mengenai ketepatan jawaban secara langsung sehingga kesalahan pada materi yang sedang dipelajari dapat segera diketahui.³⁹

Kelebihan tersebut memiliki relevansi dengan penggunaan Quizizz dalam penelitian ini. Penyajian soal tajwid melalui tampilan kuis memberikan variasi terhadap kegiatan latihan yang dilakukan dengan metode drill. Informasi mengenai jawaban yang benar juga dapat digunakan sebagai bahan pembahasan dan penguatan materi tajwid secara bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran.

Di samping kelebihanannya, penggunaan Quizizz memiliki beberapa keterbatasan. Haddar dan Juliano mengemukakan bahwa penggunaan Quizizz bergantung pada ketersediaan jaringan internet dan kuota data.⁴⁰ Kendala

³⁹ Gamar Al Haddar dan Maulana Adam Juliano, "Analisis Media Pembelajaran Quizizz dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4798, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1512>.

⁴⁰ Haddar dan Juliano, "Analisis Media Pembelajaran Quizizz dalam Pembelajaran Daring," 4799.

jaringan juga dikemukakan oleh Jumanto dan Sofyan yang menunjukkan bahwa kekuatan serta kestabilan koneksi internet dapat memengaruhi kelancaran penggunaan Quizizz dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹

Keterbatasan penggunaan perangkat peserta didik juga perlu diperhatikan dalam penerapan media pembelajaran digital. Kondisi dan kebijakan sekolah dapat memengaruhi bentuk pemanfaatan Quizizz dalam pembelajaran. Apabila peserta didik tidak menggunakan perangkat masing-masing, penggunaan fitur yang menghasilkan skor dan laporan individual menjadi terbatas.

Dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah yang tidak memperbolehkan peserta didik membawa telepon genggam dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, Quizizz dioperasikan melalui perangkat peneliti dan digunakan secara klasikal. Konsekuensinya, hasil pengerjaan Quizizz tidak digunakan untuk memperoleh data nilai individual maupun mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, Quizizz memiliki kelebihan berupa penyajian latihan yang lebih interaktif, adanya unsur gamifikasi, dan kemampuan memberikan umpan balik terhadap jawaban. Adapun keterbatasannya berkaitan dengan ketergantungan pada jaringan internet dan perangkat serta terbatasnya perolehan data individual apabila digunakan secara klasikal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Quizizz digunakan sebagai media

⁴¹ Jumanto dan Herminarto Sofyan, "Efektifitas Penggunaan Media Quizizz Fitur Gamefikasi Melalui Daring pada Pembelajaran PSPTKR Materi Kopling dan Transmisi di SMK N 2 Wonosari," *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Otomotif* 1, no. 4 (2021): 43.

pendukung latihan dan penguatan materi tajwid, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetap diukur melalui tes lisan.

4. Pemanfaatan Quizizz sebagai media Pembelajaran

Quizizz telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Pemanfaatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan evaluasi, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan mendukung keterlibatan peserta didik.

Rizkullah, Sahlan, dan Puspitarini melalui kajian literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah menemukan bahwa penggunaan Quizizz memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, motivasi, dan keaktifan peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Unsur gamifikasi, seperti papan peringkat, batas waktu, dan skor, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.⁴² Temuan tersebut menunjukkan bahwa Quizizz dapat dimanfaatkan pada berbagai bidang pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bentuk penggunaannya.

Penelitian Al Mawaddah dan kawan-kawan juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran Quizizz terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.⁴³ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Quizizz dapat digunakan sebagai media pendukung

⁴² Muhamad Fakhriyendi Rizkullah, Moh. Sahlan, dan Dwi Puspitarini, "Penggunaan Media Pembelajaran 'Quizizz' dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 9, no. 4 (2025): 863, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10201>.

⁴³ Aulia Wida Al Mawaddah et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3113, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>.

kegiatan pembelajaran apabila penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Urva, Zidni, dan Safaruddin menjelaskan bahwa Quizizz dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi maupun mendukung kegiatan pembelajaran PAI pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Quizizz dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan tanpa menghilangkan substansi materi keagamaan yang diajarkan.⁴⁴ Dengan demikian, unsur gamifikasi pada Quizizz ditempatkan sebagai bentuk penyajian media, sedangkan isi dan tujuan pembelajaran tetap disesuaikan dengan materi PAI.

Pemanfaatan Quizizz dalam konteks pendidikan di Bengkulu turut dibahas oleh Aini. Kajian tersebut menunjukkan bahwa Quizizz dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah selama didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁵ Temuan tersebut memiliki relevansi kontekstual dengan penelitian ini yang dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah pertama di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan uraian tersebut, Quizizz dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada berbagai bidang studi, termasuk Pendidikan Agama Islam. Bentuk penggunaannya dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik,

⁴⁴ Magfira Urva, Irham Arif Zidni, dan Safaruddin, "Pemanfaatan Quizizz sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Era Digital dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2, no. 4 (2025): 710, <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4796>.

⁴⁵ Yulia Isratul Aini, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu," *Kependidikan* 2, no. 25 (2019), <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/567>.

ketersediaan perangkat, serta kebijakan sekolah. Dalam penelitian ini, Quizizz dimanfaatkan secara klasikal untuk menyajikan latihan dan penguatan materi tajwid sebagai bagian dari penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

5. Quizizz sebagai Media Pendukung Metode Drill dalam Pembelajaran PAI

Metode drill menekankan kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang dan terbimbing. Namun, kegiatan pengulangan yang dilaksanakan tanpa variasi dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Oleh karena itu, Quizizz digunakan sebagai media pendukung untuk memberikan variasi dalam kegiatan latihan tanpa menggantikan praktik membaca secara langsung yang menjadi inti metode drill.

Relevansi penggunaan Quizizz dalam pembelajaran PAI didukung oleh penelitian Lazuardi dan Botifar yang menerapkan media Quizizz pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas VII SMP dengan desain One Group Pretest-Posttest. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan Quizizz.⁴⁶ Kesamaan mata pelajaran dan jenjang peserta didik menunjukkan bahwa Quizizz dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII SMP.

Penelitian Rahmania, Soraya, dan Hamdani mengenai pemanfaatan gamifikasi Quizizz dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pengalaman belajar dan umpan balik positif yang diperoleh peserta didik dapat mendorong

⁴⁶ Eka Lazuardi dan Maria Botifar, "Penerapan Media Pembelajaran Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 378, <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.226>.

pengulangan perilaku belajar. Temuan tersebut dikaitkan dengan prinsip penguatan (reinforcement) dalam teori behavioristik.⁴⁷ Prinsip ini memiliki keterkaitan dengan metode drill karena kegiatan latihan berulang dan pemberian penguatan diarahkan untuk memperkuat respons belajar peserta didik.

Irawan dan Amirudin menjelaskan bahwa penggunaan Quizizz dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan secara sistematis mulai dari penyusunan soal berdasarkan materi, pelaksanaan kegiatan kuis, hingga pembahasan hasil kegiatan pembelajaran.⁴⁸ Prosedur tersebut menunjukkan bahwa Quizizz dapat ditempatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan disesuaikan dengan tujuan serta kondisi pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, Quizizz digunakan sebagai media pendukung metode drill melalui dua fungsi utama. Pertama, sebagai media penyajian latihan tajwid secara interaktif. Soal mengenai kaidah tajwid ditampilkan melalui Quizizz dan diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, sebagai media yang memberikan variasi dalam kegiatan latihan melalui unsur gamifikasi sehingga pengulangan materi tidak hanya dilakukan dalam bentuk latihan membaca secara lisan.

Pengoperasian Quizizz dilakukan oleh peneliti melalui akun dan perangkat peneliti karena peserta didik tidak diperbolehkan membawa telepon

⁴⁷ 33. Savira Rahmania, Irma Soraya, dan Asep Saepul Hamdani, "Pemanfaatan Gamification Quizizz terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 128, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3714>.

⁴⁸ Irawan dan Nur Amirudin, "Penerapan Metode Quizizz dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 1 (2024): 37, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.2937>.

genggam ke sekolah. Peserta didik mengikuti dan merespons soal yang ditampilkan secara klasikal. Jawaban yang muncul pada Quizizz selanjutnya digunakan sebagai bagian dari pembahasan dan penguatan materi tajwid. Penggunaan secara klasikal tersebut tidak diarahkan untuk memperoleh skor atau nilai Quizizz individual setiap peserta didik.

Adapun latihan kemampuan membaca Al-Qur'an tetap dilakukan secara lisan melalui metode drill. Guru atau peneliti memberikan contoh bacaan, membimbing pengulangan, dan melakukan koreksi terhadap kesalahan bacaan peserta didik. Dengan demikian, Quizizz tidak menggantikan latihan membaca maupun digunakan sebagai instrumen pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan Quizizz sebagai media pendukung metode drill memiliki relevansi dengan pembelajaran PAI. Metode drill menjadi metode utama dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengulangan dan koreksi secara langsung, sedangkan Quizizz memberikan dukungan dalam bentuk penyajian latihan tajwid yang interaktif dan variasi kegiatan pembelajaran secara klasikal. Kedua komponen tersebut digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing dalam proses pembelajaran.

D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan salah satu konsep yang berkaitan dengan kesanggupan individu dalam melakukan suatu tindakan atau tugas tertentu. Pemahaman mengenai kemampuan diperlukan sebagai dasar untuk menjelaskan

kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu.⁴⁹ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkaitan dengan kesanggupan individu dalam melaksanakan suatu aktivitas.

Chaplin mendefinisikan kemampuan (ability) sebagai tenaga atau daya untuk melakukan suatu perbuatan.⁵⁰ Sementara itu, Robbins menjelaskan bahwa kemampuan dapat berupa kesanggupan yang bersifat bawaan maupun diperoleh melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara berkelanjutan.⁵¹ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tidak selalu bersifat tetap, tetapi dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kemampuan dapat dipahami sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu yang dapat berkembang melalui proses belajar dan latihan. Dalam penelitian ini, konsep kemampuan diarahkan pada kesanggupan peserta didik

⁴⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Kemampuan," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses 3 Januari 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>.

⁵⁰ J. P. Chaplin, dikutip dalam Asriani, Abdul Rahman Rahim, dan Siti Suwadah Rimang, "Pengaruh Pemahaman Kaidah Penulisan Soal dan Pengalaman Menulis Soal terhadap Kemampuan Menulis Soal Bahasa Indonesia," *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 3 (2021): 76.

⁵¹ Stephen P. Robbins, dikutip dalam Asriani, Rahim, dan Rimang, "Pengaruh Pemahaman Kaidah Penulisan Soal dan Pengalaman Menulis Soal terhadap Kemampuan Menulis Soal Bahasa Indonesia," 76.

dalam melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an yang ditampilkan melalui praktik membaca secara langsung.

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses mengenali dan melafalkan lambang-lambang tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca antara lain berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan maupun dalam hati, serta mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁵² Apabila dikaitkan dengan Al-Qur'an, membaca dapat dipahami sebagai kegiatan melafalkan huruf, kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan bacaan yang benar.

Membaca Al-Qur'an memiliki landasan normatif sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"...atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)."

(QS. Al-Muzzammil [73]: 4)⁵³

Ayat tersebut memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil tidak hanya berkaitan dengan kecepatan membaca, tetapi juga

⁵² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Membaca," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses 3 Januari 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Muzzammil/73: 4.

menuntut kejelasan dan ketepatan dalam melafalkan bacaan. Ashari menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil berarti membaca secara perlahan dengan menunaikan hak setiap huruf serta menerapkan kaidah tajwid sebagaimana mestinya.⁵⁴

Dalam konteks pembelajaran, Rahma, Hertati, dan M. A. menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kecakapan peserta didik dalam membaca secara fasih, mengucapkan huruf sesuai makharijul huruf, dan menerapkan kaidah tajwid dengan benar.⁵⁵ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan melafalkan tulisan Arab, tetapi juga ketepatan dalam menghasilkan bunyi huruf dan menerapkan ketentuan bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai kesanggupan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan lancar sesuai dengan kaidah bacaan. Kemampuan tersebut diukur melalui tiga aspek, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas ibadah yang memiliki adab atau tata krama tertentu, sehingga pelaksanaannya tidak semata-mata dilihat dari aspek

⁵⁴ Suhartini Ashari, "Makna Tartil dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 dan Implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 127.

⁵⁵ E. Rahma, H. Hertati, dan M. A., "Tantangan dan Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 9 Tualang," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 3401, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43586>.

ketepatan bacaan, tetapi juga dari sikap dan kesungguhan pembacanya dalam mengagungkan kalam Allah Swt.

Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah menyucikan diri dengan berwudu, membaca dalam keadaan suci, menghadap kiblat apabila memungkinkan, memulai bacaan dengan ta'awwuz dan basmalah, membaca dengan tartil, serta merenungkan makna ayat yang dibaca.⁵⁶

Selain adab yang bersifat lahiriah, terdapat pula adab batiniah, seperti menghadirkan kekhusyukan hati, meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., serta berusaha memahami dan mengamalkan kandungan ayat yang dibaca.⁵⁷

Dalam penelitian ini, adab membaca Al-Qur'an tidak menjadi variabel maupun aspek yang diukur secara khusus dalam instrumen penilaian, karena fokus penelitian diarahkan pada ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Meskipun demikian, penerapan adab membaca tetap diperhatikan secara umum selama pelaksanaan pretest, treatment, dan posttest, misalnya dengan mengarahkan peserta didik membaca dalam keadaan tenang dan menghadirkan kesungguhan, sebagai bagian dari pembiasaan yang menyertai kegiatan latihan membaca Al-Qur'an.

4. Tujuan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan melafalkan rangkaian huruf dan ayat, tetapi menjadi bagian penting dalam proses memahami serta mengamalkan

⁵⁶ Mutia Frawina and Anisa Maulidya, "Adab-Adab Membaca Alquran dan Pengaruh Alquran dalam Pembentukan Karakter Muslim," *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i2.2982>.

⁵⁷ Frawina and Maulidya, "Adab-Adab Membaca Alquran."

ajaran Al-Qur'an. Kemampuan membaca dengan benar merupakan dasar yang diperlukan sebelum seseorang dapat mempelajari kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Ashari menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan langkah awal dalam menjalankan kewajiban terhadap Al-Qur'an, yang meliputi membaca, mentadaburi, mengamalkan, dan mengajarkannya.⁵⁸ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang benar menjadi dasar bagi proses interaksi yang lebih mendalam dengan Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga dapat berkaitan dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Qolbi dan Ma'ali menemukan bahwa kegiatan tadarus berbasis tadabbur dapat mendukung pembentukan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial pada peserta didik.⁵⁹ Meskipun demikian, pembentukan karakter tersebut merupakan tujuan yang lebih luas dan tidak menjadi aspek yang diukur dalam penelitian ini.

Dalam konteks pembelajaran formal, tujuan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dirumuskan secara lebih operasional. Rahma, Hertati, dan M. A. menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai peserta didik dengan memperhatikan kefasihan, ketepatan pengucapan huruf sesuai makharijul huruf, serta penerapan kaidah tajwid yang benar.⁶⁰ Tujuan

⁵⁸ Ashari, "Makna Tartil dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 dan Implementasinya," 128.

⁵⁹ Nuril Qolbi dan Muhammad Shohibul Ma'ali, "Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Berbasis Tadabbur dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MTs Al Musthofawiyah Palang," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 165, <https://doi.org/10.33507/pai.v4i2.3531>

⁶⁰ Rahma, Hertati, dan M. A., "Tantangan dan Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 9 Tualang," 3400.

tersebut memiliki kesesuaian dengan pembelajaran PAI karena dapat dikembangkan dan diamati melalui praktik membaca secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini difokuskan pada penguasaan keterampilan membaca secara teknis, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Fokus tersebut disesuaikan dengan variabel yang diukur dalam penelitian, sedangkan tujuan membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan tadabbur, pengamalan, dan pembentukan karakter ditempatkan sebagai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang lebih luas.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut diperlukan untuk menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan membaca tidak berlangsung secara terpisah dari kondisi individu maupun lingkungan pembelajaran.

Mahdali, dengan merujuk pada klasifikasi faktor belajar, mengelompokkan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani dan fungsi anggota tubuh yang mendukung kegiatan membaca, sedangkan faktor psikologis meliputi minat, motivasi, intelegensi, dan sikap peserta didik terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an.⁶¹

⁶¹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 153, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, guru, teman, dan masyarakat yang dapat memberikan dukungan maupun pengaruh terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an. Adapun lingkungan non-sosial meliputi sarana dan prasarana, metode pembelajaran, serta alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran.⁶²

Hasiwa dan Darwis juga menemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kemauan belajar, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan orang tua, pendidik, dan lingkungan.⁶³ Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an terbentuk melalui interaksi antara kondisi peserta didik dan lingkungan yang mendukung proses belajarnya.

Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang menjadi perhatian. Pemilihan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara berulang dan memperoleh koreksi dapat mendukung proses pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode drill berbantuan Quizizz digunakan sebagai perlakuan pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam

⁶² Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 154.

⁶³ Anggellina Presscillia Hasiwa dan Muhajir Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 682, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.

membentuk kemampuan peserta didik. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada metode pembelajaran sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat dirancang dalam proses pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Ketiga indikator ini merupakan penjabaran operasional dari perintah tartil sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, serta selaras dengan definisi akademik yang telah diuraikan pada subbab pengertian membaca Al-Qur'an. Mengingat subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berada pada tahap perkembangan remaja awal, cakupan materi setiap indikator perlu dibatasi secara teoretis agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan linguistik peserta didik pada jenjang tersebut.

a. Ketepatan Makhrijul Huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika dilafalkan sehingga suatu huruf dapat dibedakan dari huruf lainnya. Ketepatan makharijul huruf berkaitan dengan kemampuan peserta didik melafalkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya sehingga bunyi huruf yang dihasilkan dapat dibedakan secara tepat.

Dalam membaca Al-Qur'an, beberapa huruf hijaiyah memiliki titik artikulasi yang berdekatan sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pelafalan. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan suatu huruf terdengar menyerupai

huruf lain. Oleh karena itu, kemampuan membedakan pelafalan huruf yang memiliki kedekatan makhraj menjadi salah satu bagian penting dalam menilai ketepatan bacaan peserta didik.

Karimah, Letmiros, dan Hajidah menjelaskan bahwa kesalahan pelafalan huruf Arab pada penutur bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh interferensi fonologis bahasa pertama. Bunyi bahasa Arab yang tidak memiliki padanan secara tepat dalam bahasa Indonesia berpotensi dilafalkan mendekati bunyi yang telah dikenal oleh penutur.⁶⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan artikulasi memerlukan latihan pelafalan dan koreksi terhadap kesalahan bunyi.

Dalam penelitian ini, indikator ketepatan makharijul huruf diarahkan pada kemampuan peserta didik melafalkan huruf-huruf yang terdapat dalam teks bacaan tes sesuai dengan makhrajnya. Perhatian khusus diberikan pada huruf yang memiliki kedekatan tempat keluar dan berpotensi tertukar dalam pelafalan, mengamati ketepatan peserta didik dalam menghasilkan bunyi huruf sesuai dengan tempat keluarnya.

b. Penerapan Hukum Tajwid

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak setiap huruf sesuai dengan makhraj, sifat, dan hukum bacaan yang berlaku. Penerapan hukum tajwid dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta didik menerapkan kaidah bacaan secara tepat ketika

⁶⁴ Ilma Karimah, Letmiros, dan Ghina Nafisah Hajidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fatihah," *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (2022): 88, <https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.27198>.

membaca ayat Al-Qur'an, bukan hanya menyebutkan atau menjelaskan hukum tajwid secara teoretis.

Cakupan ilmu tajwid terdiri atas berbagai kaidah bacaan. Dalam pembelajaran PAI pada jenjang sekolah menengah pertama, materi tajwid diberikan secara bertahap sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII memuat pembelajaran mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin sebagai salah satu materi yang dipelajari peserta didik.⁶⁵

Dalam penelitian ini, aspek tajwid yang dinilai disesuaikan dengan hukum bacaan yang terdapat dalam teks Al-Qur'an yang digunakan pada tes lisan dan materi latihan selama perlakuan. Penilaian diarahkan pada ketepatan peserta didik dalam menerapkan hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah, dan mad asli atau mad thabi'i yang terdapat pada bacaan. Pembatasan tersebut dilakukan agar indikator penilaian sesuai dengan materi bacaan yang benar-benar dibaca oleh peserta didik.

Dengan demikian, penerapan hukum tajwid dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik menerapkan hukum bacaan yang menjadi fokus penilaian secara tepat ketika membaca Al-Qur'an secara lisan.

c. Kelancaran Membaca

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*, Edisi Revisi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 189, <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukusiswa/Kelas%20VII%20PAI%20BS%20press.pdf>.

Kelancaran membaca berkaitan dengan kemampuan peserta didik melafalkan ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan dan tidak terbata-bata. Kelancaran tidak semata-mata diartikan sebagai kecepatan membaca, tetapi berkaitan dengan kesinambungan bacaan dan kemampuan mempertahankan tempo yang wajar.

Dalam penelitian ini, kelancaran membaca diamati melalui kemampuan peserta didik membaca ayat tanpa terlalu banyak berhenti, tidak melakukan pengulangan kata yang tidak diperlukan, tidak terbata-bata secara berlebihan, dan mampu mempertahankan kesinambungan bacaan. Penilaian terhadap kelancaran tetap memperhatikan prinsip tartil sehingga peserta didik tidak dinilai semakin lancar hanya karena membaca dengan cepat.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diukur melalui ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Ketepatan makharijul huruf diamati melalui kesesuaian pelafalan huruf dengan tempat keluarnya, penerapan tajwid dinilai berdasarkan hukum bacaan yang menjadi fokus dalam teks tes, sedangkan kelancaran diamati melalui kesinambungan dan kestabilan bacaan. Ketiga indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rubrik penilaian tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an.

7. Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang ditampilkan melalui praktik membaca secara langsung. Oleh karena itu, penilaiannya memerlukan bentuk penilaian yang memungkinkan peserta didik

menunjukkan kemampuan membaca secara lisan. Penilaian terhadap performa tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketepatan dan kualitas bacaan peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian performa (performance assessment) merupakan bentuk penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik melalui pelaksanaan suatu tugas atau keterampilan secara langsung. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, peserta didik diminta membaca teks Al-Qur'an, kemudian performa bacaannya diamati berdasarkan indikator dan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Validitas dan reliabilitas merupakan aspek penting dalam penggunaan instrumen penilaian. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian.⁶⁶ Pemilihan pendekatan validitas dan reliabilitas perlu disesuaikan dengan karakteristik instrumen yang digunakan.

Berdasarkan karakteristik tes performa lisan dalam penelitian ini, validitas isi digunakan untuk menilai kesesuaian antara materi tes, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kriteria yang terdapat dalam rubrik penilaian. Zulpan dan Rusli menjelaskan bahwa validitas isi berkaitan dengan kelayakan dan relevansi isi tes yang dapat ditelaah secara rasional berdasarkan kompetensi yang hendak diukur.⁶⁷ Dengan demikian, penyusunan tes membaca perlu memperhatikan keterwakilan indikator kemampuan yang telah ditetapkan.

⁶⁶ Nurhan Buka et al., "Peran Validitas dan Rehabilitas dalam Evaluasi Pembelajaran," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 225, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15557188>

⁶⁷ Zulpan dan Ahmad Rusli, "Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text pada Siswa SMP Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020): 89.

Penggunaan penilaian lisan dalam rumpun Pendidikan Agama Islam juga memerlukan kesesuaian antara butir atau tugas yang diberikan dengan kompetensi yang hendak diukur. Suparmin, Abu Bakar, Giyoto, dan Fauzi menjelaskan bahwa validitas penilaian lisan berkaitan dengan sejauh mana materi yang diujikan mampu mengukur kompetensi yang telah direncanakan.⁶⁸ Hal tersebut menunjukkan pentingnya keselarasan antara tujuan penilaian, materi bacaan, dan kriteria penilaian.

Selain validitas, konsistensi penilaian menjadi perhatian dalam tes performa lisan. Penilaian terhadap keterampilan dapat melibatkan pertimbangan penilai sehingga diperlukan kriteria penilaian yang jelas. Nurhan Buka dan kawan-kawan menjelaskan bahwa reliabilitas antarpemilai (inter-rater reliability) berkaitan dengan konsistensi penilaian yang diberikan oleh dua orang penilai atau lebih terhadap objek yang sama dengan menggunakan kriteria penilaian yang sama.⁶⁹

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai melalui tes lisan menggunakan rubrik analitik yang memuat tiga aspek, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Penggunaan rubrik dimaksudkan agar setiap aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Keandalan skor penilaian diperkuat melalui penggunaan dua penilai yang menilai performa membaca peserta didik berdasarkan rubrik yang sama.

⁶⁸ Suparmin, Usman Abu Bakar, Giyoto, dan Ahmad Fauzi, "Validitas, Reliabilitas, dan Kepraktisan Ujian melalui Observasi dan Bentuk Lisan bagi Kelas Besar pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN Surakarta," *Kodifikasi* 6, no. 1 (2012): 67, <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v6i1.208>.

⁶⁹ Nurhan Buka et al., "Peran Validitas dan Reliabilitas dalam Evaluasi Pembelajaran," 225.

Berdasarkan uraian tersebut, penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dilakukan melalui tes performa lisan dengan menggunakan rubrik penilaian. Validitas isi menjadi dasar dalam menilai kesesuaian instrumen dengan indikator kemampuan yang diukur, sedangkan konsistensi skor diperkuat melalui reliabilitas antarpemilai. Prosedur teknis penyusunan dan pengujian instrumen selanjutnya diuraikan pada bab metode penelitian.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Kajian terhadap penelitian terdahulu juga diperlukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan metode drill, penggunaan Quizizz, dan kemampuan membaca Al-Qur'an diuraikan sebagai berikut.

1. Zulfahmi, Gani, dan Hidayati (2022)

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi, Gani, dan Hidayati dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar.⁷⁰ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada

⁷⁰ Zulfahmi, Gani, dan Hidayati, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an," 87.

penggunaan metode drill dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran dan fokus penelitian. Penelitian Zulfahmi, Gani, dan Hidayati tidak menggunakan Quizizz sebagai media pendukung, sedangkan penelitian ini menerapkan metode drill berbantuan Quizizz dan memfokuskan kemampuan membaca pada aspek makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

2. Juliani Prama Suari (2022)

Kedua, penelitian Juliani Prama Suari dengan judul “Metode Drill: Cara Efektif Membiasakan Siswa Membaca Al-Qur'an Juz 30 di MI Salamah Kota Jambi”. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dari 65,50 pada tahap prasiklus menjadi 74,25 pada siklus I dan 85,00 pada siklus II.⁷¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, desain penelitian, dan penggunaan media. Penelitian Suari dilaksanakan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMP menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest serta memanfaatkan Quizizz sebagai media pendukung.SMP.

3. Mustafa (2023)

⁷¹ Suari, "Metode Drill: Cara Efektif Membiasakan Siswa Membaca Al-Qur'an Juz 30 di MI Salamah Kota Jambi," 29388.

Ketiga, penelitian Mustafa dengan judul “Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode drill, dari kondisi awal yang didominasi kategori tidak baik menjadi kategori baik setelah pelaksanaan tindakan.⁷²

Penelitian tersebut memiliki persamaan pada metode pembelajaran dan kemampuan yang diteliti, yaitu penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian Mustafa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas V, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental pada peserta didik kelas VII SMP dan mengombinasikan metode drill dengan media Quizizz.

4. Khairunnisa dan Andi Prastowo (2024)

Keempat, penelitian Khairunnisa dan Andi Prastowo dengan judul “Penerapan Teori Behaviorisme dengan Metode Drill and Practice dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Kota Duri”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan drill and practice melalui pembiasaan dan penguatan dapat mendorong perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.⁷³

⁷² Mustafa, "Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas V," 62.

⁷³ Khairunnisa dan Prastowo, "Penerapan Teori Behaviorisme dengan Metode Drill and Practice," 1159.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode latihan yang dikaitkan dengan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kemampuan dan jenjang pendidikan. Penelitian Khairunnisa dan Prastowo berfokus pada penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP.

5. Eka Lazuardi dan Maria Botifar (2024)

Kelima, penelitian Eka Lazuardi dan Maria Botifar dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan Quizizz dalam pembelajaran PAI.⁷⁴ Penelitian ini memiliki kedekatan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama melibatkan peserta didik kelas VII SMP, mata pelajaran PAI, penggunaan Quizizz, dan desain One Group Pretest-Posttest. Perbedaannya terletak pada variabel terikat dan perlakuan yang diberikan. Penelitian Lazuardi dan Botifar berfokus pada hasil belajar PAI, sedangkan penelitian ini mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dan menggunakan Quizizz sebagai media pendukung metode drill.

⁷⁴ Lazuardi dan Botifar, "Penerapan Media Pembelajaran Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP," 379.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan kelima penelitian relevan yang telah diuraikan, berikut ini disajikan tabel perbandingan penelitian:

Tabel 1. 1 Penelitian Yang Relevan dengan Metode Drill berbantuan Quizizz

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	<i>Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an</i>	Zulfahmi, Gani, dan Hidayati	Penggunaan metode drill mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar.	Sama-sama menggunakan metode drill dan mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an.	Tidak menggunakan Quizizz sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode drill berbantuan Quizizz serta mengukur aspek makharijul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca.
2	<i>Metode Drill: Cara Efektif Membiasakan Siswa Membaca Al-Qur'an Juz 30 di MI Salamah Kota Jambi</i>	Juliani Prama Suari	Nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dari 65,50 (prasiklus) menjadi 74,25 (Siklus I) dan 85,00 (Siklus II).	Sama-sama menerapkan metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.	Menggunakan PTK pada jenjang MI, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest pada peserta didik kelas VII SMP dengan bantuan Quizizz.
3	<i>Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V</i>	Mustafa	Terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode drill.	Sama-sama menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Menggunakan PTK pada kelas V, sedangkan penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental pada peserta didik kelas VII SMP dengan media Quizizz.

4	<i>Penerapan Teori Behaviorisme dengan Metode Drill and Practice dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Kota Duri</i>	Khairunnisa dan Andi Prastowo	Penerapan drill and practice mampu meningkatkan perilaku belajar peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan.	Sama-sama membahas metode drill dalam pembelajaran PAI.	Berfokus pada penerapan teori behaviorisme di SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP menggunakan Quizizz sebagai media pendukung.
5	<i>Penerapan Media Pembelajaran Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP</i>	Eka Lazuardi dan Maria Botifar	Penggunaan Quizizz meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.	Sama-sama menggunakan Quizizz, mata pelajaran PAI, peserta didik kelas VII SMP, dan desain One Group Pretest-Posttest.	Variabel terikat berbeda. Penelitian tersebut mengukur hasil belajar PAI, sedangkan penelitian ini mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode drill berbantuan Quizizz.

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi metode drill berbantuan Quizizz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Berpikir

1. Landasan Hubungan Antarvariabel

Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual yang disusun peneliti berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu untuk menjelaskan

hubungan antarvariabel penelitian serta menjadi dasar dalam perumusan hipotesis. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan metode drill yang berlandaskan teori belajar behavioristik. Metode drill menekankan latihan membaca secara berulang, koreksi langsung, dan penguatan sehingga peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar.⁷⁵

Dalam penelitian ini, metode drill didukung dengan penggunaan Quizizz sebagai media pembelajaran yang digunakan secara klasikal untuk menyajikan latihan soal materi tajwid, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta membantu guru dalam memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan Quizizz tidak menggantikan peran guru dalam membimbing dan mengoreksi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Penerapan metode drill berbantuan Quizizz diperkirakan memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang diukur melalui tiga indikator, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Dugaan hubungan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa metode drill berbantuan Quizizz sebagai variabel bebas (X) diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 263.

Qur'an sebagai variabel terikat (Y), sebagaimana divisualisasikan pada bagan berikut.

2. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hubungan antarvariabel yang telah diuraikan, kerangka berpikir penelitian ini dapat divisualisasikan dalam bagan berikut:



Gambar 2. 2 Gambar Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Bagan di atas menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Variabel bebas berupa metode drill berbantuan Quizizz diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI. Metode drill digunakan sebagai metode utama melalui latihan membaca secara berulang yang disertai koreksi langsung oleh guru, sedangkan Quizizz digunakan sebagai media pendukung untuk menyajikan latihan soal tajwid secara klasikal selama proses pembelajaran.

Penerapan metode drill berbantuan Quizizz diperkirakan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang diukur melalui tiga indikator, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Ketiga indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian yang akan dirumuskan pada subbab berikutnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.⁷⁶

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, metode drill memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan membaca secara berulang, memperoleh koreksi terhadap kesalahan, dan mengulangi kembali bagian bacaan yang belum tepat. Adapun Quizizz digunakan sebagai media pendukung latihan dan penguatan materi tajwid secara klasikal. Penerapan tersebut diduga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan secara satu arah (one-tailed), yaitu untuk menguji apakah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 96.

diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan, sebagaimana akan digunakan pada teknik pengujian hipotesis pada Bab III. Secara statistik, hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{\text{posttest}} = \mu_{\text{pretest}}$$

$$H_1: \mu_{\text{posttest}} > \mu_{\text{pretest}}$$

Keterangan:

μ_{pretest} = rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

μ_{posttest} = rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan perlakuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* (*quantitative research*). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁷ Pemilihan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang bersifat terukur dan dapat dikuantifikasikan, yakni ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode drill berbantuan Quizizz.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *eksperimen* (*experimental approach*). Arikunto menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik.⁷⁸ Lebih spesifik, penelitian ini termasuk dalam kategori *Pre-Experimental Design* (desain pra-eksperimen). Desain ini dipilih karena dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti tidak selalu dapat melakukan kontrol penuh terhadap variabel-variabel luar yang

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 13.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 27.

mungkin berpengaruh terhadap variabel dependen, sebagaimana yang disyaratkan oleh desain eksperimen murni (*true experimental design*). Kondisi ini merupakan hal yang lazim terjadi dalam penelitian pendidikan di sekolah formal yang memiliki keterbatasan dalam pengacakan subjek dan pembentukan kelompok kontrol.

Sugiyono menegaskan bahwa metode *pre-experimental design* sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena lebih praktis dan feasible untuk dilaksanakan dalam kondisi sekolah yang sesungguhnya, di mana peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol semua variabel luar yang berpengaruh terhadap pelaksanaan eksperimen.⁷⁹ Pemilihan desain ini juga didasarkan pada pertimbangan praktis berkaitan dengan waktu penelitian dan karakteristik subjek penelitian, yakni peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang hanya memungkinkan penelitian pada satu kelas saja sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.

B. Desain Penelitian

1. Bentuk Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (desain satu kelompok pretest-posttest). Sugiyono menjelaskan bahwa pada *One Group Pretest-Posttest Design* terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 72.

perlakuan.⁸⁰ Pada desain ini, peneliti melibatkan satu kelompok subjek penelitian dalam hal ini satu kelas peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang diukur kemampuan membaca Al-Qur'annya sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode drill berbantuan Quizizz, dan selanjutnya diukur kembali kemampuan membaca Al-Qur'annya setelah perlakuan selesai diberikan (*posttest*).

Perubahan yang terjadi antara nilai *pretest* dan *posttest* yang diukur melalui uji-t *paired sample* diasumsikan sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan, yakni penerapan metode drill berbantuan Quizizz. Arikunto menegaskan bahwa dalam desain *One Group Pretest-Posttest*, efek dari perlakuan yang diberikan ditentukan dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok yang sama, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung seberapa besar perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.⁸¹

Adapun kelebihan desain *One Group Pretest-Posttest* yang menjadi pertimbangan pemilihannya dalam penelitian ini adalah: pertama, desain ini lebih praktis dan efisien karena hanya membutuhkan satu kelompok subjek; kedua, desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan secara langsung pada subjek yang sama, sehingga faktor perbedaan karakteristik individu antar kelompok yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dapat diminimalkan; ketiga, desain ini sangat sesuai dengan kondisi penelitian di sekolah formal yang memiliki keterbatasan dalam membentuk kelompok kontrol yang setara. Berdasarkan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 74–75.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 124.

pertimbangan-pertimbangan tersebut, serta dengan memperhatikan keterbatasan waktu penelitian yang tersedia, desain *One Group Pretest-Posttest* dipandang sebagai desain yang paling tepat dan feasibel untuk penelitian ini.

2. Skema Desain Penelitian

Secara skematis, desain *One Group Pretest-Posttest* yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Skema One Group Pretest-Posttest Design*

O₁	X₁, X₂, X₃	O₂
----------------------	--	----------------------

(Sumber: Sugiyono, 2022)

O₁ : Nilai *pretest* (pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diberikan perlakuan)

X₁, X₂, X₃ : Perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode drill berbantuan Quizizz, yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan (X₁, X₂, dan X₃)

O₂ : Nilai *posttest* (pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diberikan perlakuan)

Dengan mengacu pada skema di atas, prosedur pelaksanaan penelitian ini secara operasional dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yang secara keseluruhan dilaksanakan dalam lima (5) kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan pretest, tiga kali pertemuan perlakuan, dan satu kali pertemuan posttest. Tahap pertama adalah pelaksanaan *pretest* (O₁), yaitu pengukuran awal kemampuan membaca Al-Qur'an

seluruh peserta didik di kelas sampel sebelum diberikan perlakuan apapun. *Pretest* dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil *pretest* ini berfungsi sebagai data awal (*baseline data*) yang menjadi titik perbandingan untuk menilai besarnya peningkatan yang terjadi setelah perlakuan.

Tahap kedua adalah pemberian perlakuan (X), yaitu penerapan metode drill berbantuan Quizizz dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI. Mengingat karakteristik metode drill yang menekankan latihan secara berulang, perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga (3) kali pertemuan (X_1 , X_2 , dan X_3) yang masing-masing dilaksanakan pada pertemuan yang terpisah dari pretest dan posttest, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pemberian perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dimaksudkan agar penerapan metode drill benar-benar mencerminkan proses latihan yang berulang dan berkelanjutan, bukan hanya berupa satu kali pertemuan yang kurang menunjukkan karakteristik metode drill sebagai metode latihan. Pada setiap pertemuan perlakuan, peserta didik diberikan latihan membaca Al-Qur'an secara berulang, meliputi pemberian contoh bacaan oleh peneliti, praktik membaca oleh peserta didik, koreksi terhadap kesalahan bacaan, serta pengulangan bacaan yang belum tepat, yang kemudian diakhiri dengan sesi kuis interaktif berbasis Quizizz sebagai bentuk penguatan pemahaman kaidah tajwid. Selama tahap perlakuan, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh data kualitatif pendukung.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan *posttest* (O_2), yaitu pengukuran akhir kemampuan membaca Al-Qur'an seluruh peserta didik di kelas sampel setelah seluruh sesi perlakuan selesai dilaksanakan. *Posttest* dilaksanakan menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest* untuk memastikan konsistensi pengukuran. Sugiyono menegaskan bahwa perubahan yang terukur antara O_1 dan O_2 ($O_2 - O_1$) merupakan indikator efek dari perlakuan X yang diberikan.⁸² Data O_1 dan O_2 inilah yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t *paired sample* untuk menguji hipotesis penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang beralamat di Jalan S. Sukowati No. 43, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan rekomendasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁸² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 76.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan (treatment) menggunakan metode drill berbantuan Quizizz, pelaksanaan posttest, serta pengolahan dan analisis data penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 251 peserta didik dan tersebar dalam 8 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel merupakan sebagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih untuk mewakili populasi sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena kelas yang dijadikan sampel tidak ditentukan secara acak, melainkan berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memahami karakteristik peserta didik serta kondisi pembelajaran di sekolah, juga adanya ketersediaan waktu dan jadwal pembelajaran yang memungkinkan penerapan metode berjalan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dipilih kelas VII D sebagai sampel penelitian yang berjumlah 32 peserta didik. Seluruh peserta didik pada kelas tersebut diberikan perlakuan berupa penerapan metode drill berbantuan Quizizz, kemudian dilakukan pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan menggunakan tes lisan dengan rubrik penilaian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian atau faktor yang memiliki nilai bervariasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah

segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode drill berbantuan Quizizz. Metode drill berbantuan Quizizz merupakan perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada peserta didik kelas sampel dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga indikator utama: (1) ketepatan *makharijul huruf*, (2) penerapan hukum tajwid, dan (3) kelancaran (*tartil*) dalam membaca Al-Qur'an. Nilai yang diperoleh peserta didik pada pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Tabel 3. 2 Tabel definisi operasional variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
----------	----------------------	-----------	-----------

Metode <i>Drill</i> berbantuan Quizizz	Metode pembelajaran berupa latihan berulang dengan Quizizz sebagai media pendukung pembelajaran klasikal	Tahapan pelaksanaan metode <i>drill</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca	Makharijul huruf, Tajwid, Kelancaran	Tes lisan dan rubrik penilaian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Ketepatan teknik pengumpulan data akan menentukan kualitas data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸³ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode drill berbantuan Quizizz.

Tes yang digunakan adalah tes lisan (*performance test*), yaitu peserta didik diminta membaca ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, kemudian peneliti melakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 102.

Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretest sebelum peserta didik memperoleh perlakuan dan posttest setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan metode drill berbantuan Quizizz selesai dilaksanakan. Hasil kedua tes tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an, kesulitan yang dialami peserta didik, serta pertimbangan dalam menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian. Informasi hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan latar belakang penelitian dan pelaksanaan penelitian di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, data peserta didik, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan penelitian, dokumentasi data pretest dan posttest, serta dokumentasi penggunaan Quizizz sebagai media pendukung dalam penerapan metode drill. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui tes, dan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang baik harus mampu mengukur aspek yang menjadi tujuan penelitian secara tepat sehingga menghasilkan data yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dijabarkan ke dalam definisi operasional, indikator, dan subindikator berdasarkan kajian teori pada Bab II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan (performance test) yang dilengkapi dengan rubrik penilaian analitik. Tes lisan dipilih karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang hanya dapat diukur melalui penampilan langsung peserta didik ketika membaca ayat Al-Qur'an. Melalui tes tersebut, peneliti dapat menilai kemampuan membaca peserta didik secara langsung berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Ketepatan makharijul huruf merupakan kemampuan peserta didik melafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhraj) sehingga tidak terjadi perubahan bunyi maupun makna bacaan. Penerapan hukum tajwid merupakan kemampuan peserta didik membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca, sedangkan kelancaran membaca merupakan kemampuan peserta didik membaca ayat secara runtut, tidak terbata-bata, serta mampu menjaga kesinambungan bacaan dari awal hingga akhir.

Ketiga indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen yang menjadi pedoman dalam penyusunan rubrik penilaian analitik. Dengan demikian, setiap indikator memiliki kriteria penilaian yang jelas sehingga proses pemberian skor dapat dilakukan secara lebih objektif dan konsisten oleh kedua penilai.

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Capaian Pembelajaran	Indikator	Subindikator	Teknik Penilaian	Instrumen	Skala
Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan kaidah tajwid	Ketepatan makharijul huruf	Melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, terutama huruf yang memiliki kedekatan makhraj	Tes lisan	Rubrik analitik	1–4
	Penerapan hukum tajwid	Menerapkan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca, seperti nun sukun/tanwin, mim sukun, mad, qalqalah, dan hukum tajwid lainnya	Tes lisan	Rubrik analitik	1–4
	Kelancaran membaca	Membaca ayat secara runtut, lancar, tidak terbata-bata, dan tidak	Tes lisan	Rubrik analitik	1–4

		banyak mengulang bacaan			
--	--	----------------------------	--	--	--

Kisi-kisi instrumen tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan rubrik penilaian tes lisan. Setiap indikator dijabarkan ke dalam deskriptor penilaian sehingga penilai memiliki acuan yang sama dalam memberikan skor. Dengan demikian, proses penilaian dilakukan secara sistematis, konsisten, dan meminimalkan subjektivitas antarpemilai.

2. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik analitik, yaitu rubrik yang menilai setiap indikator secara terpisah, bukan rubrik holistik yang hanya memberikan satu skor untuk keseluruhan kinerja. Pemilihan rubrik analitik ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui capaian siswa pada masing-masing dari ketiga indikator secara spesifik, bukan sekadar kesan umum baik atau tidaknya suatu bacaan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4, dengan deskriptor sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Rubrik Penilaian Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Indikator	Skor	Kategori	Deskriptor
Ketepatan Makharijul Huruf	4	Sangat Baik	Seluruh huruf dilafalkan sesuai makhraj tanpa kesalahan.
	3	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan pelafalan huruf yang tidak mengubah kelancaran bacaan.
	2	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan pelafalan huruf sehingga ketepatan bacaan mulai berkurang.

	1	Kurang	Terdapat lebih dari 4 kesalahan pelafalan huruf sehingga banyak bacaan tidak tepat.
--	---	--------	---

Indikator	Skor	Kategori	Deskriptor
Penerapan Hukum Tajwid	4	Sangat Baik	Menerapkan seluruh hukum bacaan dasar (nun sukun/tanwin, ghunnah, mad asli) dengan tepat tanpa kesalahan.
	3	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan penerapan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca.
	2	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan penerapan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca.
	1	Kurang	Terdapat lebih dari 4 kesalahan atau tidak mampu menerapkan hukum tajwid sesuai kaidah bacaan.

Indikator	Skor	Kategori	Deskriptor
Kelancaran Membaca	4	Sangat Baik	Membaca lancar dengan tempo wajar, tidak banyak berhenti, tidak mengulang bacaan.
	3	Baik	Membaca lancar dengan sesekali jeda atau pengulangan kata.
	2	Cukup	Terbata-bata 3–4 kali.
	1	Kurang	Membaca sangat terbata-bata, sering mengulang bacaan, serta memerlukan banyak bantuan dalam menyelesaikan bacaan.

3. Teknik Penskoran

Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rubrik analitik yang terdiri atas tiga indikator, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4, dengan skor 1

menunjukkan kategori kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik, dan skor 4 sangat baik. Penggunaan rubrik analitik bertujuan agar setiap aspek kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dinilai secara terpisah sehingga memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemampuan peserta didik pada masing-masing indikator.

Skor yang diperoleh pada ketiga indikator kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Dengan tiga indikator yang masing-masing memiliki rentang skor 1–4, maka skor minimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 3, sedangkan skor maksimum adalah 12.

Mengingat penilaian dilakukan oleh dua penilai (inter-rater), yaitu peneliti sebagai Penilai I (P1) dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Penilai II (P2), maka skor akhir setiap peserta didik diperoleh dengan menghitung rata-rata skor total yang diberikan oleh kedua penilai menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = (P1 + P2) \div 2$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata skor kedua penilai

P1 = skor total yang diberikan oleh Penilai I

P2 = skor total yang diberikan oleh Penilai II

Rata-rata skor tersebut selanjutnya dikonversi ke dalam skala 0–100 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor rata-rata} \div 12) \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengelompokan kategori tersebut mengacu pada kriteria penilaian hasil belajar yang umum digunakan dalam evaluasi pembelajaran, sehingga memudahkan penafsiran tingkat kemampuan peserta didik. Adapun kategori penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 *Kategori Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Rentang Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
< 55	Kurang

Nilai pretest dan posttest yang diperoleh melalui proses penskoran tersebut selanjutnya digunakan sebagai data utama dalam analisis statistik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas isi (content validity) adalah sejauh mana isi suatu instrumen evaluasi mencakup seluruh aspek atau indikator dari kompetensi yang seharusnya diukur, sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸⁴ Berbeda dengan instrumen angket

⁸⁴ Nurhan Buka et al., "Peran Validitas dan Rehabilitas dalam Evaluasi Pembelajaran," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 225, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15557188>.

yang validitasnya diuji melalui perhitungan korelasi statistik antarbutir, instrumen tes lisan dalam penelitian ini diuji validitasnya melalui validitas isi, yang diestimasi melalui analisis rasional oleh pihak yang berkompeten atau expert judgment, bukan melalui perhitungan statistik.⁸⁵

Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilakukan dengan cara mengonsultasikan kisi-kisi dan rubrik penilaian tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah disusun kepada Dosen Pembimbing sebagai ahli (expert judgment), yang berkompeten di bidang Pendidikan Agama Islam sekaligus metodologi penelitian. Aspek yang ditelaah meliputi kesesuaian setiap butir indikator dengan kaidah ilmu tajwid, kejelasan dan keterukuran deskriptor pada setiap tingkatan skor, serta kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan tujuan penelitian. Masukan dan koreksi yang diperoleh dari proses telaah tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki rubrik penilaian sebelum digunakan dalam pengambilan data pretest dan posttest. Instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan setelah memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing.

2. Uji Reliabilitas antar-penilai (ICC)

Reliabilitas antar-penilai (inter-rater reliability) adalah sejauh mana dua orang penilai atau lebih memberikan penilaian yang konsisten terhadap objek atau peserta yang sama menggunakan kriteria atau pedoman yang sama, dan bentuk reliabilitas ini penting khususnya untuk jenis penilaian yang bersifat subjektif,

⁸⁵ Zulpan dan Ahmad Rusli, "Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text pada Siswa SMP Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020): 89.

seperti menilai praktik keterampilan.⁸⁶ Mengingat penilaian tes lisan dalam penelitian ini dilakukan oleh dua penilai secara bersamaan, yaitu peneliti dan guru mata pelajaran PAI, maka perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa skor yang diberikan kedua penilai tersebut konsisten satu sama lain.

Pengujian reliabilitas antar-penilai dilakukan menggunakan koefisien korelasi intra-kelas (Intraclass Correlation Coefficient, disingkat ICC), yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Kedua penilai memberikan skor secara independen terhadap subjek yang sama pada setiap indikator tanpa saling mengetahui skor yang diberikan penilai lainnya.

Interpretasi nilai ICC mengacu pada kriteria Koo dan Li, yaitu nilai kurang dari 0,50 menunjukkan reliabilitas buruk, 0,50–0,75 sedang, 0,75–0,90 baik, dan lebih dari 0,90 sangat baik.⁸⁷ Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai ICC berada pada kategori sedang, baik, atau sangat baik. Hasil perhitungan ICC terhadap data pretest dan posttest penelitian ini akan disajikan pada bab hasil penelitian.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas antar-penilai (ICC)

Nilai ICC	Tingkat Reliabilitas
< 0,50	Reliabilitas rendah
0,50–0,75	Reliabilitas sedang

⁸⁶ Nurhan Buka et al., "Peran Validitas dan Rehabilitas/ dalam Evaluasi Pembelajaran," 225.

⁸⁷ Terry K. Koo dan Mae Y. Li, "A Guideline of Selecting and Reporting Intraclass Correlation Coefficients for Reliability Research," *Journal of Chiropractic Medicine* 15, no. 2 (2016): 158, <https://doi.org/10.1016/j.jcm.2016.02.012>.

0,75–0,90

Reliabilitas baik

> 0,90

Reliabilitas sangat baik

Apabila hasil analisis menunjukkan nilai $ICC \geq 0,75$, maka instrumen penilaian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai ICC berada di bawah 0,75, maka diperlukan peninjauan kembali terhadap konsistensi penilaian yang dilakukan oleh kedua penilai.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk menguji reliabilitas antarpenilai adalah skor hasil pretest dan posttest yang diberikan oleh Penilai I (P1) dan Penilai II (P2) terhadap setiap peserta didik. Hasil analisis *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) digunakan untuk mengetahui tingkat kesepakatan antara kedua penilai. Apabila diperoleh tingkat kesepakatan yang baik, maka rata-rata skor dari kedua penilai digunakan sebagai data penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

H. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Data yang dianalisis merupakan nilai pretest dan posttest yang diperoleh dari rata-rata skor dua penilai (inter-rater), yaitu peneliti sebagai Penilai I (P1) dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Penilai II (P2). Sebelum dilakukan analisis data,

terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas antarpemilai menggunakan Intraclass Correlation Coefficient (ICC) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian uji reliabilitas instrumen. Setelah diperoleh tingkat kesepakatan yang memadai antara kedua pemilai, rata-rata skor kedua pemilai digunakan sebagai data penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik sebagai berikut.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, simpangan baku (standard deviation), serta distribusi kategori kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil pretest dan posttest. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

2. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak, karena penggunaan uji statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Shapiro-Wilk, karena lebih tepat digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 50 responden. Mengingat jumlah sampel penelitian ini sebanyak 32 peserta didik, penggunaan uji Shapiro-Wilk dinilai sesuai.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan disesuaikan dengan hasil uji normalitas data.

a. Paired Sample t-Test

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Uji ini merupakan uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yang berpasangan, yaitu data yang berasal dari subjek yang sama tetapi diukur pada dua waktu yang berbeda, yakni sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian dirumuskan secara berarah (one-tailed), yaitu untuk menguji apakah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Oleh karena itu,

pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) $< 0,05$ dan nilai t hitung bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) $\geq 0,05$ atau nilai t hitung tidak bernilai positif, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

b. Wilcoxon Signed Rank Test

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif uji nonparametrik dari Paired Sample t -Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Rejang Lebong

SMP Negeri 5 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1982 dan berlokasi di Jalan Basuki Rahmat Nomor 06, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sejak berdiri, SMP Negeri 5 Rejang Lebong berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik melalui penyelenggaraan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, SMP Negeri 5 Rejang Lebong menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Melalui kurikulum tersebut, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Selain menekankan aspek akademik, sekolah juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

SMP Negeri 5 Rejang Lebong didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah

senantiasa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik orang tua peserta didik maupun instansi terkait, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga diselenggarakan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik, di antaranya kegiatan kepramukaan, olahraga, seni, serta kegiatan keagamaan. Melalui berbagai program tersebut diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter, kepedulian sosial, dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Identitas SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Tabel 4. 1 Identitas SMP Negeri 5 Rejang Lebong

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Rejang Lebong
2	NPSN	10700637
3	Status Sekolah	Negeri
4	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
5	Alamat	Jalan Basuki Rahmat No. 06
6	Kecamatan	Curup Kota
7	Kabupaten	Rejang Lebong
8	Provinsi	Bengkulu
9	Kode Pos	39125
10	Tahun Berdiri	1 Juli 1982

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Rejang Lebong, 2026

3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

a. Visi

Visi SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah:

“Mewujudkan peserta didik yang berkarakter Pancasila, memiliki kompetensi yang unggul dan berwawasan global, berlandaskan keimanan dan ketakwaan.”

Visi tersebut menjadi arah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter mulia, kompeten dalam bidang akademik maupun nonakademik, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 5 Rejang Lebong menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui proses pembelajaran serta pendidikan karakter.
- 2) Memperkokoh nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila pada peserta didik.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui pengalaman belajar serta kegiatan organisasi di sekolah.

- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah, pemangku kepentingan (stakeholder), dan berbagai lembaga terkait.
- 5) Mewujudkan jati diri bangsa melalui pelestarian budaya lokal dan budaya nasional.
- 6) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan terbimbing.
- 7) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Keberhasilan proses pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pendidik dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 5 Rejang Lebong disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP/NIP3K	Jabatan
1	Zamhari, M.Pdw	197008231997021001	Kepala Sekolah
2	Windarsih, M.Pd.Si	197012271999032003	Guru Tetap
3	Sigit Sukarso, M.Pd.Mat	197008141994121001	Wakil Kepala Sekolah
4	Lilis Suryani, S.Pd	196606061988032016	Guru Tetap

5	Tentrem, S.Pd	196608051989012001	Guru Tetap
6	Ir. Yuhernawati	196707021998032001	Waka Prasarana
7	Mariyati, S.Pd	196705291992032005	Guru Tetap
8	Destriyeni, S.Pd	197612282006042005	Guru Tetap
9	Leni Agustina, M.Pd	197708062000122002	Waka Kurikulum
10	Hayatul Khoira, S.Pd	196805271991022001	Guru Tetap
11	Nanik Widiastuti, S.Pd	197005241992032009	Waka Kesiswaan
12	Ermay Farina, S.Pd	196905141994122001	Guru Tetap
13	Fatmajulita, S.Pd	196912191994032001	Guru Tetap
14	Dra. Yusrina	196801041995122002	Guru Tetap
15	Sari Hartati, S.Pd	196908101998012001	Guru Tetap
16	Elpa Susiana, S.Pd	197202101998022002	Guru Tetap
17	Ita Faryanti, S.Pd	197508042006042009	Guru Tetap
18	Evi Susanti, S.Pd	197610182003122003	Guru Tetap
19	Saparudi, S.Pd	197911022006041012	Guru Tetap
20	Kharisma Dewi, M.Pd.Mat	198505222006042002	Guru Tetap
21	Zulhairi, S.Pd	197003271997031006	Guru Tetap
22	Sri Astuti, M.Pd	197109261998032003	Guru Tetap
23	Nurlinda Syabaniah, S.Pd	198006272007042001	Guru Tetap
24	Asmara Devi, S.Pd	197302092007042001	Guru Tetap
25	Desnika Susanti, S.E	196109032009032006	Guru Tetap
26	Ika Harianzah, M.Pd	198410252009030008	Guru Tetap
27	Erlita, S.Psi	198104022006042011	Guru Tetap
28	Melly Oktarini, S.Pd.I	198810262010012009	Guru Tetap
29	Ikhsan Maulana, S.Pd	199609082019021000	Guru Tetap
30	Linda Astrilita, S.Pd.I	198604032023212006	Guru Tetap/P3K
31	Mareni Eka Sari, S.Pd.I	-	Guru Tetap/P3K
32	Sympurni, S.Pd.I	197001242024212002	Guru Tetap/P3K
33	Febri Novi Anda, M.Pd	199402172024212007	Guru Tetap/P3K
34	Dita Oktavia, M.Pd	199710122024212021	Guru Tetap/P3K
35	Ayu Dwi Cahaya, S.Pd	199512122024212030	Guru Tetap/P3K
36	Megawati, S.Pd	199504232024212033	Guru Tetap/P3K

37	Fofi Susiansis, S.Pd	199610122025212030	Guru Tetap/P3K
38	Herlin Yulia Pratiwi, S.Pd	198909102025212203	Guru P3K Paruh Waktu
39	Heri Hartati	196910111989032002	Ka. Subbag TU
40	Muhammad Kasih	196810172014071001	Staf TU
41	Nopa Erfiani	198211222025212026	Staf TU/P3K
42	Ricky Agus Purwanto, S.E	198708102025211048	Staf TU/P3K
43	Deri Harizki, S.Kom	199012272025211156	Staf TU/P3K Paruh Waktu
44	Rian Julian	198910022025211126	Staf TU/P3K Paruh Waktu
45	Rizki	-	Satpam
46	Felia Ayu Winanda, S.Pd	-	PTT
47	Neni Despita Sari, A.Md	-	PTT
48	Septia Khairani, S.Pd	-	PTT
49	Fadhilah Akbar, S.M	-	PTT
50	Sarto Utomo	-	PTT
51	Viandika Rizki Septiadi, S.Pd	-	PTT
52	M. Aldy Mozak Termizi	-	PTT
53	Eliza Dwimayanti, S.Pd	199305102019022003	Guru Tetap

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Rejang Lebong. (2026)

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Pada tahun ajaran penelitian, peserta didik berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh sekolah.

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 5 Rejang Lebong tersebar pada setiap tingkat kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Adapun data jumlah peserta didik disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik

No	Tingkat Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VII	8	251
2	Kelas VIII	8	264
3	Kelas IX	7	215
	Jumlah	23	730

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Berdasarkan Tabel 4.3, populasi kelas VII yang menjadi fokus penelitian ini berjumlah 251 peserta didik yang tersebar dalam 8 rombongan belajar (rombel), sebagaimana telah diuraikan pada Bab III bagian populasi dan sampel penelitian. Dari populasi tersebut, kelas VII D dipilih sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang berjumlah 32 orang sebagai sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahap kegiatan utama, yaitu pelaksanaan pretest, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill berbantuan Quizizz, dan pelaksanaan posttest.

1. Pelaksanaan Pretest

Pelaksanaan pretest dilakukan sebelum peserta didik diberikan perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an peserta

didik kelas VII D pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Pretest dilaksanakan dalam bentuk tes lisan, yaitu setiap peserta didik membaca potongan ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan secara individual di hadapan penilai.

Penilaian pretest dilakukan secara bersamaan oleh peneliti dan guru mata pelajaran PAI, Ibu Meli, menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun dan divalidasi pada Bab III, guna menjaga objektivitas skor yang diperoleh sesuai prinsip reliabilitas antar-penilai (inter-rater reliability). Hasil penilaian dari kedua penilai tersebut selanjutnya dirata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir pretest setiap peserta didik, sebagaimana akan disajikan pada bagian deskripsi data penelitian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Drill Berbantuan Quizizz

Setelah pretest dilaksanakan, peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan metode drill berbantuan Quizizz secara langsung kepada peserta didik kelas VII D. Sejalan dengan karakteristik metode drill yang menekankan latihan secara berulang, perlakuan ini dilaksanakan sebanyak tiga (3) kali pertemuan yang terpisah dari pertemuan pretest dan posttest, dengan urutan kegiatan pada setiap pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Perlakuan 1 (X₁)

Pada pertemuan pertama perlakuan, peneliti menjelaskan materi dasar terkait hukum bacaan nun sukun/tanwin sesuai dengan cakupan yang telah dibatasi pada Bab II. Selanjutnya, peserta didik membaca potongan ayat Al-

Qur'an secara bersama-sama dan berulang (choral drill) di bawah bimbingan peneliti, dengan koreksi langsung atas kesalahan makharijul huruf maupun penerapan tajwid yang muncul selama proses latihan berlangsung. Pada akhir pertemuan, dilaksanakan kuis interaktif menggunakan Quizizz secara klasikal, yang ditampilkan melalui papan tulis pintar (smart whiteboard) di depan kelas, untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dilatihkan.

b) Pertemuan Perlakuan 2 (X₂)

Pada pertemuan kedua perlakuan, latihan dilanjutkan dengan materi hukum bacaan ghunnah, mengikuti rangkaian kegiatan yang sama, yaitu pemberian contoh bacaan, praktik membaca secara berulang, koreksi langsung terhadap kesalahan, dan pengulangan bacaan yang belum tepat. Selain melatih materi baru, peneliti juga memberikan pengulangan singkat terhadap materi hukum nun sukun/tanwin yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guna memastikan penguasaan peserta didik semakin meningkat. Sesi ditutup dengan kuis interaktif Quizizz sebagai bentuk penguatan.

c) Pertemuan Perlakuan 3 (X₃)

Pada pertemuan ketiga perlakuan, materi yang dilatihkan adalah hukum bacaan mad asli, dengan rangkaian kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, peneliti juga memberikan pengulangan menyeluruh terhadap ketiga materi hukum bacaan yang telah dipelajari, yaitu nun sukun/tanwin, ghunnah, dan mad asli, sehingga peserta

didik memperoleh kesempatan latihan yang lebih intensif sebelum memasuki tahap posttest. Sesi ditutup dengan kuis interaktif Quizizz sebagai penguatan akhir.

Melalui pelaksanaan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan latihan yang berulang dan bertahap, sejalan dengan karakteristik metode drill yang menekankan pengulangan sebagai bentuk penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Kuis interaktif Quizizz pada setiap pertemuan berisi soal-soal identifikasi hukum bacaan dan cara baca potongan ayat, yang bertujuan memperkuat pemahaman kaidah tajwid peserta didik sekaligus menjaga motivasi belajar melalui unsur gamifikasi berupa skor dan papan peringkat. Selama tahap perlakuan, peneliti turut melakukan pengamatan untuk memastikan seluruh tahapan metode drill berbantuan Quizizz terlaksana sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada Bab III.

3. Pelaksanaan Posttest

Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai diberikan, peneliti melaksanakan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode drill berbantuan Quizizz. Pelaksanaan posttest dilakukan dengan bentuk dan tingkat kesulitan instrumen yang setara dengan pretest, yaitu tes lisan berupa pembacaan potongan ayat Al-Qur'an secara individual di hadapan penilai.

Sama seperti pelaksanaan pretest, penilaian posttest juga dilakukan secara bersamaan oleh peneliti dan guru mata pelajaran PAI menggunakan rubrik

penilaian yang sama, sehingga hasil pretest dan posttest dapat diperbandingkan secara objektif untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, sebagaimana akan diuraikan pada bagian deskripsi dan analisis data penelitian berikut.

C. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII D SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang berjumlah 32 orang, yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) berupa penerapan metode *drill* berbantuan Quizizz. Nilai akhir setiap peserta didik merupakan rata-rata skor dari dua penilai, yaitu peneliti dan guru mata pelajaran PAI, yang telah dikonversi ke dalam skala 0–100 sesuai rumus yang telah diuraikan pada Bab III.

1. Deskripsi Hasil Pretest

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap data *pretest* kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest

Statistik	Nilai
N	32
Mean	52,60
Median	50,00
Std. Deviation	23,25

Variance	540,72
Minimum	25,00
Maximum	100,00
Range	75,00

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah 52,60, dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 25,00. Apabila nilai rata-rata tersebut dikonfirmasi dengan kategori nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana telah ditetapkan pada Tabel 3.3, maka nilai rata-rata *pretest* berada pada kategori Kurang (< 55), yang mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII D sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Standar deviasi sebesar 23,25 yang relatif besar dibandingkan dengan rentang nilai menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca Al-Qur'an peserta didik cukup bervariasi, dengan sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan yang baik namun sebagian besar lainnya masih berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil Posttest

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap data *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest

Statistik	Nilai
N	32
Mean	66,02
Median	60,42

Std. Deviation	18,03
Variance	324,94
Minimum	41,67
Maximum	100,00
Range	58,33

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 66,02, dengan nilai tertinggi tetap 100,00 dan nilai terendah meningkat menjadi 41,67. Nilai rata-rata *posttest* tersebut berada pada kategori Cukup (55–69) berdasarkan Tabel 3.3, yang menunjukkan adanya peningkatan kategori dibandingkan kondisi *pretest*. Selain itu, nilai standar deviasi *posttest* (18,03) yang lebih kecil dibandingkan *pretest* (23,25) mengindikasikan bahwa sebaran kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih homogen setelah diberikan perlakuan, dengan nilai terendah yang juga naik signifikan dari 25,00 menjadi 41,67.

3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Analisis Data Pen Untuk memperjelas perbandingan antara kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, berikut disajikan tabel perbandingan statistik deskriptif *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 6 Perbandingan Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest.

Statistik	Pretest	Posttest	Selisih
Mean	52,60	66,02	+13,42
Median	50,00	60,42	+10,42
Std. Deviation	23,25	18,03	–5,22

Minimum	25,00	41,67	+16,67
Maximum	100,00	100,00	0,00
Kategori Rata-rata	Kurang	Cukup	—

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026 (diolah oleh peneliti).

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, secara deskriptif tampak bahwa terjadi peningkatan pada rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebesar 13,42 poin, dari 52,60 pada *pretest* menjadi 66,02 pada *posttest*, disertai penurunan standar deviasi yang menunjukkan capaian peserta didik menjadi lebih merata. Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan, perlu dilakukan pengujian hipotesis, sebagaimana akan diuraikan pada bagian analisis data penelitian berikut.

D. Analisis data Penelitian

1. Hasil Uji Reliabilitas Antar-Penilai (ICC)

Pengujian reliabilitas antar-penilai dilakukan untuk mengetahui tingkat kesepakatan antara skor yang diberikan oleh peneliti (P1) dan guru mata pelajaran PAI (P2) terhadap 32 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, menggunakan koefisien korelasi intra-kelas (*Intraclass Correlation Coefficient*, disingkat ICC) dengan model *two-way mixed effects* dan jenis *absolute agreement*, sesuai dengan desain penelitian yang melibatkan dua penilai tetap yang menilai subjek yang sama. Pengujian dilakukan secara terpisah terhadap data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian ICC disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Antar-Penilai (ICC)

Data	Cronbach's Alpha	ICC Single Measures	ICC Average Measures	Sig.
Pretest	0,950	0,851	0,920	< 0,001
Posttest	0,995	0,988	0,994	< 0,001

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Mengingat nilai akhir kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik dalam penelitian ini merupakan rata-rata dari skor kedua penilai, sebagaimana telah dirumuskan pada Bab III, maka nilai ICC yang relevan digunakan sebagai acuan utama adalah nilai *Average Measures*. Berdasarkan tabel di atas, nilai *ICC Average Measures* untuk data *pretest* sebesar 0,920 dan untuk data *posttest* sebesar 0,994, dengan nilai signifikansi keduanya < 0,001. Mengacu pada kriteria interpretasi ICC yang dikemukakan oleh Koo dan Li, kedua nilai tersebut berada pada kategori sangat baik (> 0,90), yang berarti tingkat kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran PAI dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tergolong sangat tinggi dan dapat dipercaya pada kedua tahap pengukuran.

Menarik untuk dicermati bahwa nilai ICC *posttest* (0,994) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (0,920). Kondisi ini dapat dipahami mengingat pada tahap *pretest*, kemampuan awal membaca Al-Qur'an peserta didik masih sangat bervariasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tinggi pada bagian deskripsi data, sehingga penilaian pada kasus-kasus yang berada pada batas antar kategori berpotensi lebih rentan terhadap perbedaan persepsi antarpemilai. Pada tahap *posttest*, capaian peserta didik menjadi lebih homogen setelah

memperoleh perlakuan yang seragam, sehingga kedua penilai lebih mudah mencapai kesepakatan skor.

Dengan demikian, instrumen tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dari segi konsistensi antar-penilai pada kedua tahap pengukuran, sehingga perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang dianalisis pada uji normalitas dan uji hipotesis berikut dapat dipertanggungjawabkan sebagai cerminan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang sesungguhnya, bukan disebabkan oleh bias atau inkonsistensi penilaian

2. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menentukan teknik uji hipotesis yang sesuai. Mengingat jumlah sampel penelitian ini sebanyak 32 peserta didik, uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*, sebagaimana telah ditetapkan pada Bab III. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Sig.	Keterangan
Pretest	0,891	0,004	Tidak berdistribusi normal
Posttest	0,876	0,002	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,004 dan *posttest* sebesar 0,002. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan pada Bab III, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kedua data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi keduanya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pada Bab III, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, bukan *Paired Sample T-Test*.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil pengujian disajikan pada dua tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (Posttest < Pretest)	0	0,00	0,00
Positive Ranks (Posttest > Pretest)	27	14,00	378,00
Ties (Posttest = Pretest)	5	—	—
Total	32	—	—

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Tabel *Ranks* di atas menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik, sebanyak 27 peserta didik mengalami peningkatan skor (*positive ranks*) dengan rata-rata rangking (*mean rank*) sebesar 14,00 dan jumlah rangking (*sum of ranks*) sebesar 378,00, tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan skor (*negative ranks* = 0), dan 5 peserta didik memperoleh skor yang tetap sama (*ties*). Hasil ini secara

deskriptif telah menunjukkan arah perubahan yang konsisten dengan arah hipotesis alternatif penelitian ini, yaitu peningkatan skor *posttest* dibandingkan *pretest*.

Tabel 4. 10 *Tabel Statistik*

Statistik	Nilai
Z	-4,559
Asymp. Sig. (2-tailed)	< 0,001

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel *Test Statistics* di atas, diperoleh nilai Z sebesar -4,559 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001. Mengingat hipotesis penelitian ini dirumuskan secara berarah (*one-tailed*) sebagaimana telah ditetapkan pada Bab II dan Bab III, yaitu $H_1: \mu_{\text{posttest}} > \mu_{\text{pretest}}$, maka nilai signifikansi satu arah diperoleh dengan membagi dua nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut, yaitu $< 0,001 \div 2$, yang hasilnya tetap jauh lebih kecil dari 0,05. Syarat arah peningkatan yang diprediksikan pada hipotesis alternatif juga terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Ranks* yang melaporkan 27 *positive ranks* dan 0 *negative ranks*, yang berarti peningkatan skor *posttest* terjadi searah dengan arah yang diprediksikan.

Dengan demikian, berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (< 0,001) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill* berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Interpretasi lebih lanjut mengenai temuan ini, termasuk keterkaitannya dengan landasan teori yang telah

diuraikan pada Bab II, akan dibahas pada bagian pembahasan hasil penelitian berikut.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sebelum Diberikan Perlakuan

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII D SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori Kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 52,60. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasiwa dan Darwis pada siswa kelas VII SMP, yang juga menemukan rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada jenjang yang sama, serta dengan temuan Rahma, Hertati, dan M. A. yang menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada jenjang SMP masih menjadi persoalan yang memerlukan intervensi metode pembelajaran yang tepat, sebagaimana telah diuraikan pada Bab II bagian penelitian yang relevan.

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab II mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, rendahnya capaian *pretest* ini dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal peserta didik (motivasi dan kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten) dan faktor eksternal, baik sosial (dukungan keluarga dan lingkungan pengajian di luar sekolah yang beragam) maupun non-sosial (metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan sebelumnya, yang belum tentu menekankan pengulangan terstruktur sebagaimana metode *drill*). Kondisi ini diperkuat oleh nilai standar deviasi *pretest* yang cukup tinggi (23,25), yang mengindikasikan adanya kesenjangan kemampuan

awal yang lebar antarpeserta didik, sebagian kemungkinan telah terbiasa mengaji secara rutin di rumah atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sementara sebagian lainnya belum memperoleh pembiasaan serupa.

Kondisi awal yang tergolong rendah dan bervariasi inilah yang menjadi dasar rasional bagi perlunya perlakuan berupa metode *drill* berbantuan Quizizz dalam penelitian ini. Sebagaimana telah diuraikan pada Bab II, metode *drill* secara teoretis dirancang untuk membentuk kebiasaan melalui pengulangan yang terbimbing, sehingga metode ini diperkirakan mampu tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga memperkecil kesenjangan capaian antarpeserta didik yang tampak menonjol pada tahap *pretest* ini

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Setelah Diberikan Perlakuan

Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dari 52,60 menjadi 66,02, yang berarti terjadi kenaikan kategori dari Kurang menjadi Cukup. Peningkatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang secara eksplisit menguji peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dirumuskan pada judul dan hipotesis penelitian pada Bab II.

Selain peningkatan pada nilai rata-rata, temuan yang tidak kalah penting adalah menurunnya nilai standar deviasi dari 23,25 pada *pretest* menjadi 18,03 pada *posttest*, disertai kenaikan nilai minimum dari 25,00 menjadi 41,67. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya dialami oleh peserta

didik yang sebelumnya sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an relatif baik, tetapi juga oleh peserta didik yang sebelumnya berada pada kategori rendah, sehingga kesenjangan capaian antarpeserta didik menjadi lebih sempit setelah perlakuan diberikan. Temuan ini sejalan dengan karakteristik metode *drill* yang telah diuraikan pada Bab II, yaitu metode yang menekankan pengulangan terbimbing dan koreksi langsung dari guru terhadap setiap kesalahan peserta didik, sehingga peserta didik yang pada awalnya tertinggal memperoleh kesempatan koreksi yang sama intensifnya dengan peserta didik yang sudah lebih mahir.

Data pada tabel *Ranks* hasil uji Wilcoxon turut memperkuat gambaran ini, di mana sebanyak 27 dari 32 peserta didik (84,4%) mengalami peningkatan skor, tidak ada satu pun peserta didik yang mengalami penurunan skor, dan hanya 5 peserta didik yang skornya tetap sama. Tidak adanya *negative ranks* ini menjadi indikasi awal yang kuat bahwa perlakuan berupa metode *drill* berbantuan Quizizz secara konsisten memberikan dampak yang searah, yaitu peningkatan, tanpa satu pun kasus penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan diberikan

3. Pengaruh Metode Drill Berbantuan Quizizz terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -4,559 dengan signifikansi $< 0,001$, yang setelah disesuaikan dengan arah pengujian satu arah (*one-tailed*) tetap jauh berada di bawah 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill* berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri

5 Rejang Lebong. Temuan ini menjadi bukti empiris yang mengonfirmasi kebenaran seluruh argumentasi teoretis yang telah dibangun pada Bab II.

Secara teoretis, signifikansi pengaruh ini dapat dijelaskan melalui landasan behavioristik yang mendasari metode *drill*. Sebagaimana diuraikan pada Bab II, Thorndike melalui prinsip *law of exercise* menegaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilatih, sedangkan Skinner melalui konsep *reinforcement* menegaskan bahwa perilaku yang diikuti penguatan akan cenderung diulang kembali. Dalam penelitian ini, stimulus berupa instruksi dan contoh bacaan yang diberikan peneliti, respons berupa praktik membaca berulang oleh peserta didik, serta penguatan berupa koreksi langsung dari peneliti dan guru PAI maupun umpan balik skor dari Quizizz, secara konsisten diterapkan pada setiap pertemuan, sehingga terbentuk kebiasaan membaca yang lebih tepat dan lancar sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor *posttest*.

Peran Quizizz dalam penelitian ini juga turut memberikan kontribusi terhadap tercapainya hasil yang signifikan, khususnya pada aspek penerapan hukum tajwid. Sebagaimana telah disintesis pada Bab II, Quizizz secara khusus dimanfaatkan sebagai sarana penguat motivasi dan evaluasi formatif pemahaman tajwid melalui kuis interaktif yang dikerjakan secara klasikal, sedangkan penilaian ketepatan makharijul huruf dan kelancaran membaca tetap sepenuhnya dilakukan melalui koreksi lisan langsung oleh peneliti dan guru PAI. Pembagian peran yang jelas ini memungkinkan ketiga indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca,

terlatih secara bersamaan melalui mekanisme yang saling melengkapi antara metode *drill* dan media Quizizz.

Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap argumentasi teoretis yang telah dibangun pada Bab II. Zulfahmi, Gani, dan Hidayati, Suari, serta Mustafa secara konsisten melaporkan bahwa metode *drill* efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini memperluas temuan tersebut pada jenjang sekolah menengah pertama, sekaligus mengonfirmasi temuan Lazuardi dan Botifar, yang juga menggunakan Quizizz pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP dengan desain *One Group Pretest-Posttest* dan memperoleh hasil yang signifikan ($t\text{-hitung } 7,530 > t\text{-tabel } 0,532$). Kesesuaian arah temuan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut memperkuat validitas eksternal argumentasi bahwa metode *drill* berbantuan Quizizz merupakan pilihan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan, perlu disadari bahwa desain *One Group Pretest-Posttest* yang digunakan tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga peningkatan skor yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain di luar perlakuan, seperti faktor kematangan atau pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di luar penelitian ini. Keterbatasan ini merupakan konsekuensi wajar dari desain pra-eksperimen sebagaimana telah diuraikan pada Bab III, namun tidak mengurangi bukti bahwa metode *drill* berbantuan Quizizz secara statistik

terbukti diikuti oleh peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh metode *drill* berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII D SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berada pada kategori Kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 52,60. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *drill* berbantuan Quizizz, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat menjadi kategori Cukup, dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 66,02. Sebanyak 27 dari 32 peserta didik (84,4%) mengalami peningkatan skor, tidak ada satu pun peserta didik yang mengalami penurunan skor, dan hanya 5 peserta didik yang skornya tetap sama.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -4,559 dengan signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $< 0,001$. Mengingat hipotesis penelitian ini dirumuskan secara berarah (*one-tailed*), nilai signifikansi tersebut tetap jauh berada di bawah 0,05 meskipun telah disesuaikan dengan arah pengujian, dan arah peningkatan yang diprediksikan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan oleh tidak adanya *negative ranks*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari

penerapan metode drill berbantuan Quizizz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Pengaruh signifikan tersebut secara teoretis dapat dijelaskan melalui prinsip *law of exercise* dan *reinforcement* dalam teori belajar behavioristik, yang menegaskan bahwa pengulangan yang terbimbing disertai penguatan yang konsisten mampu membentuk kebiasaan membaca yang lebih tepat dan lancar. Quizizz, dalam penelitian ini, berperan sebagai media pendukung pada aspek penguatan motivasi dan evaluasi formatif pemahaman hukum tajwid, sedangkan ketepatan makharijul huruf dan kelancaran membaca dilatih dan dinilai secara langsung melalui metode *drill* di bawah bimbingan peneliti dan guru mata pelajaran PAI. Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan juga terbukti reliabel, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Intraclass Correlation Coefficient (Average Measures)* sebesar 0,920 yang berada pada kategori sangat baik, sehingga skor *pretest* dan *posttest* yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan objektivitasnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Guru mata pelajaran PAI disarankan untuk dapat menerapkan metode *drill* berbantuan Quizizz secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an,

mengingat metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada kelas dengan tingkat kemampuan awal yang beragam. Guru perlu tetap memberikan koreksi langsung dan konsisten terhadap kesalahan makharijul huruf dan penerapan tajwid peserta didik selama proses *drill* berlangsung, sebab peran koreksi lisan tersebut tidak dapat digantikan oleh Quizizz maupun media digital lainnya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan sarana dan prasarana teknologi, seperti ketersediaan papan tulis pintar (*smart whiteboard*) dan akses jaringan internet yang memadai di ruang kelas, guna mendukung keberlanjutan penerapan metode pembelajaran berbasis gamifikasi seperti Quizizz pada mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk terus membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun secara mandiri di rumah atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), agar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah dicapai selama penelitian ini dapat terus terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk

menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol guna memperkuat validitas internal serta mengisolasi pengaruh metode *drill* berbantuan Quizizz dari kemungkinan pengaruh faktor luar lainnya. Selain itu, penelitian ini membatasi cakupan indikator penerapan hukum tajwid pada hukum bacaan dasar serta ketepatan makharijul huruf pada huruf-huruf yang berdekatan makhraj, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan perluasan cakupan materi tajwid yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan durasi perlakuan yang lebih panjang serta jumlah sampel yang lebih besar dari beberapa rombongan belajar, agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Yulia Isratul. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu.” *Kependidikan* 2, no.25(2019).
<https://jurnal.umb.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/567>.
- Al Haddar, Gamar, dan Maulana Adam Juliano. “Analisis Media Pembelajaran Quizizz dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4798–4799.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1512>.
- Al Mawaddah, Aulia Wida, dkk. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3113.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>.
- Amrullah, Amrullah, Eka Apriani, dan Muhammad Idris. “Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 191–208. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.191-208>.
- Amrullah, Amrullah, Achmad Syauqi Alfanari, Erik Wiranata, dan Miryana Hastuti. “Development of Islamic Values–STEM Integrated Instructional Materials to Enhance Students’ Analytical Thinking Skills.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2026): 310–330.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v15i2.22955>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Ashari, Suhartini. “Makna Tartil dalam Al-Qur’an Surah Al-Muzammil Ayat 4 dan Implementasinya.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 127–128.
- Asiah, dan Vitriani. “Pemanfaatan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 15 Pekanbaru.” *Edukasi Elita*:

- Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 19–20.
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.69>.
- Asriani, Abdul Rahman Rahim, dan Siti Suwadah Rimang. “Pengaruh Pemahaman Kaidah Penulisan Soal dan Pengalaman Menulis Soal terhadap Kemampuan Menulis Soal Bahasa Indonesia.” *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 3 (2021): 76.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses 3 Januari 2026.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Buka, Nurhan, dkk. “Peran Validitas dan Rehabilitas dalam Evaluasi Pembelajaran.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15557188>.
- Citra, C. A., dan B. Rosy. “Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 261–272.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p261-272>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.
- Fahrurrozi, Yofita Sari, dan Stianly Shalma. “Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4325–4333.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>.
- Frawina, Mutia, dan Anisa Maulidya. “Adab-Adab Membaca Alquran dan Pengaruh Alquran dalam Pembentukan Karakter Muslim.” *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i2.2982>.
- Hasiwa, Anggellina Presscillia, dan Muhajir Darwis. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-

- Qur'an." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 682. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.
- Hermansyah. "Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI." *Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 1 (2020): 17.
- Hidayah, Samrotul, dan Erna Zumrotun. "Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 353–364. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>.
- Irawan, dan Nur Amirudin. "Penerapan Metode Quizizz dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 1 (2024): 37. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v7i1.2937>.
- Jelita, M., L. Ramadhan, A. R. Pratama, F. Yusri, dan L. Yarni. "Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 3 (2023): 405–406. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.16174>.
- Jong, Agnes, dan Yuliana Tien Bayangkharwati Tacoh. "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 135. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/7344>.
- Jumanto, dan Herminarto Sofyan. "Efektifitas Penggunaan Media Quizizz Fitur Gamefikasi Melalui Daring pada Pembelajaran PSPTKR Materi Kopling dan Transmisi di SMK N 2 Wonosari." *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Otomotif* 1, no. 4 (2021): 43.
- Karimah, Ilma, Letmiros, dan Ghina Nafisah Hajidah. "Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fatihah." *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (2022): 88. <https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.27198>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian

- Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukusiswa/Kelas%20VII%20PAI%20BS%20press.pdf>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Fase D Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Khairunnisa, dan Andi Prastowo. “Penerapan Teori Behaviorisme dengan Metode Drill and Practice dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Kota Duri.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 1148–1163. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15520>.
- Koo, Terry K., dan Mae Y. Li. “A Guideline of Selecting and Reporting Intraclass Correlation Coefficients for Reliability Research.” *Journal of Chiropractic Medicine* 15, no. 2 (2016): 158. <https://doi.org/10.1016/j.jcm.2016.02.012>.
- Larasati, Oktafiani, dkk. “Evaluation System for the Reading Al-Quran Private Program Using the Iqra Method.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.4034>.
- Latipah, Siti, dkk. “Penerapan Metode Drill and Practice dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 754. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/8550>.
- Lazuardi, Eka, dan Maria Botifar. “Penerapan Media Pembelajaran Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP.” *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 378–379. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.226>.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 153–154. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

- Mardiyah, Rifqi Ilmiah, dan Anis Faidati. "Pelatihan Pembuatan Kuis Interaktif Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 302. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.264>.
- Muhammad, Abu Bakar. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Muharni, Lica Perta Juliyas, dkk. "Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran di SMK Global Pekanbaru." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 10 (2024): 3. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/863>.
- Mustafa. "Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 44–65. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23606>.
- Nasution, Zainal Asrin, dan Andi Prastowo. "Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Model Drill and Practice untuk MI/SD." *El Midad* 13, no. 1 (2021): 10–14. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.2972>.
- Qolbi, Nuril, dan Muhammad Shohibul Ma'ali. "Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Berbasis Tadabbur dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MTs Al Musthofawiyah Palang." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 165. <https://doi.org/10.33507/pai.v4i2.3531>.
- Rahma, E., H. Hertati, dan M. A. "Tantangan dan Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 9 Tualang." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 3400–3401. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43586>.
- Rahmania, Savira, Irma Soraya, dan Asep Saepul Hamdani. "Pemanfaatan Gamification Quizizz terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 128–130. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3714>.

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rizkullah, Muhamad Fakhriyendi, Moh. Sahlan, dan Dwi Puspitarini. "Penggunaan Media Pembelajaran 'Quizizz' dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 9, no. 4 (2025): 863. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10201>.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Santiago, Deri, dan Ahmad Kosasih. "Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah." *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (2022): 670–681. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1979>.
- Sitorus, Destri Sambara, dan Tri Nugroho Budi Santoso. "Pemanfaatan Quizizz sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game pada Masa Pandemi Covid-19." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): 85. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p81-88>.
- SMP Negeri 5 Rejang Lebong. *Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, Materi "Rukhsah: Kemudahan dari Allah Swt. dalam Beribadah kepada-Nya." Tahun Ajaran 2024/2025.
- Suari, Juliani Prama. "Metode Drill: Cara Efektif Membiasakan Siswa Membaca Al-Qur'an Juz 30 di MI Salamah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 29388. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.31702>.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suparmin, Usman Abu Bakar, Giyoto, dan Ahmad Fauzi. "Validitas, Reliabilitas, dan Kepraktisan Ujian melalui Observasi dan Bentuk Lisan bagi Kelas Besar pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN Surakarta."

- Kodifikasia* 6, no. 1 (2012): 67.
<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v6i1.208>.
- Suwarni, dkk. “Quizizz Gamification of Student Learning Attention and Motivation.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1370.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3215>.
- Syaikh, Ach. “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MI As-Sunniyyah Lumajang.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 89–101.
<https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.
- Tambak, Syahraini. “Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).
- Urva, Magfira, Irham Arif Zidni, dan Safaruddin. “Pemanfaatan Quizizz sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Era Digital dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2, no. 4 (2025): 710.
<https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4796>.
- Zulfahmi, Saifuddin A. Gani, dan Fannia Hidayati. “Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 82–87.
<https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>.
- Zulpan, dan Ahmad Rusli. “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text pada Siswa SMP Kelas VIII.” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020): 89.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Sk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 80 Tahun 2026
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang	: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	: 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan	
Pertama	: 1. Dr. Nurjannah, M. Ag 19760722 200501 2 004 2. Dr. Amrullah, M. Pd. I 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dhea Eka Shafitrie**
 N I M : **22531040**
 JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Practice Berbantuan Quizizz Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP 5 Rejang Lebong.**

Kedua	: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 30 Januari 2026
 Dekan,


1. Rektor

2. Bendahara IAIN Curup;

3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2 Izin Penelitian PTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor: 503/169/IP/DPMTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar:

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 436/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 27 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Dhea Eka Shafrie/Bengkulu 06-03-2004
NIM	: 22531040
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Drill Berbatuan Quizizz Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 28 April 2026 s.d 28 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

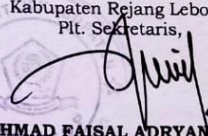
Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 28 April 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,


ACHMAD FAISAL ADRYAN S.Sos
Penata Tingkat I/ III.c
NIP.19811017 200212 1 004



Tembusan:

- Wakil Dekan 1 IAIN Curup
- Kepala Sekolah SMPN 5 RL
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 7 Modul

MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN : PAI

BAB 9: RUKHSAH: KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT DALAM BERIBADAH KEPADA-NYA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Rejang Lebong
Nama Penyusun	: Melly Oktarini,S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Fase /Semester	: VII / D / Genap
Alokasi Waktu	: 2JP
Tahun Pelajaran	: 2025/2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang ibadah wajib seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Beberapa mungkin pernah mendengar istilah jamak atau qasar tetapi belum memahaminya secara mendalam.
- **Minat:** Peserta didik memiliki minat yang beragam, sebagian tertarik pada cerita dan diskusi, sebagian lain lebih suka kegiatan praktik atau membuat karya visual.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang beragam, dengan tingkat pemahaman dan praktik keagamaan yang berbeda-beda.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peserta didik yang belajar melalui penglihatan akan difasilitasi dengan infografis, video pembelajaran, dan pembuatan poster/peta konsep.
 - **Auditori:** Peserta didik yang belajar melalui pendengaran akan terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan mendengarkan penjelasan guru serta presentasi teman.
 - **Kinestetik:** Peserta didik yang belajar melalui gerakan dan praktik akan difasilitasi melalui kegiatan simulasi, *Market Place Activity*, dan pembuatan produk (bagan/tabel).

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami pengertian **rukhsah**, dan sebab-sebab yang memperbolehkan **rukhsah** dalam ibadah.
 - **Prosedural:** Memahami dan dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan **rukhsah** dalam salat (jamak, qasar), puasa, zakat, dan haji.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena memberikan solusi praktis saat menghadapi kondisi tertentu (sakit, bepergian jauh)

yang mungkin menyulitkan pelaksanaan ibadah, sehingga peserta didik memahami bahwa Islam adalah agama yang mudah dan tidak memberatkan.

- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Materi ini memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan prosedur dalam konteks yang berbeda-beda.
- **Struktur Materi:**
 1. **Makna Rukhsah**
 2. **Rukhsah dalam Salat (Jamak dan Qasar)**
 3. **Rukhsah dalam Puasa**
 4. **Rukhsah dalam Zakat dan Haji**
 5. **Hikmah Adanya Rukhsah**
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Meyakini bahwa **rukhsah** adalah bentuk kasih sayang Allah SWT dan mensyukurinya dengan tetap menjalankan ibadah.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis kondisi dan situasi yang memperbolehkan seseorang mengambil **rukhsah** dan membedakannya dengan sikap meremehkan ibadah.
 - **Kreativitas:** Merancang dan membuat produk kreatif (poster, peta konsep, bagan) untuk menjelaskan konsep **rukhsah**.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi, mencari informasi, dan mempresentasikannya.
 - **Kemandirian:** Mengerjakan tugas-tugas individu dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan sikap saling menghargai terhadap teman yang menjalankan ibadah dengan cara **rukhsah**.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik mengamalkan ajaran agama dengan memahami kemudahan yang diberikan Allah SWT.
- **Kewargaan:** Menghargai perbedaan dalam praktik ibadah yang berkaitan dengan **rukhsah** di masyarakat.
- **Penalaran Kritis:** Mampu mengidentifikasi syarat dan ketentuan dalam menerapkan **rukhsah** pada kehidupan sehari-hari.
- **Kreativitas:** Menghasilkan karya untuk memvisualisasikan pemahaman tentang berbagai macam **rukhsah**.
- **Kolaborasi:** Mampu bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- **Kemandirian:** Bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.
- **Kesehatan:** Memahami bahwa kondisi kesehatan (sakit) menjadi salah satu alasan dibolehkannya **rukhsah**, menunjukkan bahwa Islam memperhatikan kesehatan

pemeluknya.

- **Komunikasi:** Mampu menjelaskan kembali konsep dan tata cara **rukhsah** kepada orang lain secara lisan maupun tulisan.

C. DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, pada elemen Fikih, murid memiliki kemampuan: Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Keterkaitan **rukhsah** dengan kondisi geografis dan mobilitas sosial (perjalanan jauh/musafir).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan **makna rukhsah** dalam ibadah dengan.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai rukhsah dalam ibadah salat dan puasa.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Rukhsah: Kemudahan Dari Allah Swt Dalam Beribadah Kepada-Nya

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Project Based Learning (PBL)*,
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk sadar penuh dan merenung (bertafakur) tentang kasih sayang Allah melalui kemudahan (**rukhsah**) yang diberikan, sehingga ibadah dilakukan dengan kesadaran, bukan sekadar kebiasaan.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik menghubungkan konsep **rukhsah** dengan pengalaman nyata (misalnya saat bepergian atau sakit), sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan relevan.
 - **Joyful Learning:** Suasana belajar dibuat menyenangkan melalui metode yang aktif dan partisipatif.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Orang tua sebagai narasumber pengalaman melakukan **rukhsah** saat bepergian atau sakit.

- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform edukasi daring untuk mencari referensi tambahan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Pengaturan tempat duduk yang fleksibel (berkelompok, klasikal).
 - Pemanfaatan sudut baca atau pojok display untuk memajang hasil karya peserta didik.
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan suasana yang saling menghargai pendapat.
 - Mendorong budaya bertanya dan berpikir kritis.
 - Membangun semangat kolaborasi dan gotong royong dalam kelompok.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Website, blog, atau portal berita Islam untuk mencari dalil dan contoh penerapan **rukhsah**.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**
 - **Pembukaan:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, membaca surat pilihan memeriksa kehadiran, serta mengecek kesiapan, kerapian, kebersihan peserta didik. (*Mindful*)
 - **Apersepsi:** Guru memberikan pertanyaan Apakah kalian pernah melihat orang salat dengan cara duduk? "Menurut kalian, mengapa orang ini salat dengan cara duduk?"
 - **Pertanyaan Pemantik**
 - a. Apa yang kamu ketahui tentang salat jamak?
 - b. Bolehkah seseorang tidak berpuasa di bulan Ramadan? Jika boleh, dalam kondisi apa?
 - **Motivasi:** Guru menjelaskan bahwa Allah Maha Pengasih dan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya dalam beribadah. (*Meaningful*)
 - **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi untuk pertemuan ini.

- **KEGIATAN INTI (90 MENIT)**

Orientasi Masalah:

- Guru memulai dengan menyajikan skenario kehidupan nyata yang mungkin dihadapi siswa, misalnya:
 - a. Seorang muslim yang sedang dalam keadaan sakit namun tetap harus melaksanakan sholat wajib.



- b. Seorang muslim yang mau melaksanakan puasa namun dalam keadaan sakit, atau dalam keadaan uzur.



- Guru mendorong peserta untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi terkait rukhsah dalam sholat, puasa

Mengorganisasi Peserta Didik

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada.
- Tiap kelompok menerima LKPD yang dibagikan guru yang berisi bagian materi yang terkait dengan makna rukhsah dan rukhsah dalam shalat dan puasa
- Setiap kelompok diminta untuk membaca petunjuk yang ada di LKPD sebelum mengerjakannya

Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

- Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema materi yang telah ditentukan
- Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk melihat aktivitas yang dilakukan setiap kelompok
- Guru memeriksa setiap bantuan apabila diperlukan

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Peserta didik mempersentasikan hasil laporan
- Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru memberikan penguatan terhadap materi dan meluruskan konsep yang kurang tepat.

● KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang makna rukhsah dan rukhsah dalam salat dan puasa.
- **Refleksi:** Peserta didik diminta menuliskan satu hal baru yang mereka pelajari dan satu hal yang masih membingungkan. (*Mindful*)
- **Tindak Lanjut:** Guru menyampaikan tugas untuk membaca materi pertemuan berikutnya tentang **rukhsah** salat qasar, salat jamak dan fidiyah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab (Awal Pembelajaran):**

- Apa yang kamu ketahui tentang salat jamak?
- Bolehkah seseorang tidak berpuasa di bulan Ramadan? Jika boleh, dalam kondisi apa?

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas.
- **Diskusi Kelompok:** Mengamati keaktifan, kemampuan berpendapat, dan kerja sama peserta didik selama diskusi.
- **Observasi:** Guru mengamati sikap bernalar kritis, kolaborasi, dan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Tugas:** Membuat bagan, tabel, atau poster (manual/digital) yang merangkum semua bentuk **rukhsah** (salat, puasa, zakat, haji).
 - **Kriteria Penilaian:** Kelengkapan materi, keakuratan informasi, kreativitas, dan kejelasan visual.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Tugas:** Mensimulasikan tata cara salat jamak dan qasar secara mandiri.
 - **Kriteria Penilaian:** Kebenaran gerakan dan bacaan, serta kekompakan kelompok.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual dan prosedural peserta didik.



Mengetahui,
Kepala Sekolah

ZAMHARI,M.Pd

NIP.197008231997021001

Rejang Lebong, Januari 2026

Guru Mata Pelajaran



MELLY OKTARINI,S.Pd.I

N. 19881026 201101 2009

LEMBAR RUBRIK PENILAIAN TES MEMBACA AL-QUR'AN

Pengaruh Metode Drill terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Rejang Lebong

I. IDENTITAS PENILAIAN

Nama Peserta Didik :
Nomor Absen :
Kelas :
Tanggal Penilaian :
Jenis Tes : ☐ Pretest ☐ Posttest
Penilai 1 :
Penilai 2 :
Ayat yang Dibaca : Al-Baqarah 285-286

II. RUBRIK PENILAIAN

ASPEK 1: MAKHARIJUL HURUF

(Ketepatan Pengucapan Huruf Hijaiyah)

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Seluruh huruf dilafalkan sesuai makhraj tanpa kesalahan.
3	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan pelafalan huruf yang tidak mengubah kelancaran bacaan.
2	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan pelafalan huruf sehingga ketepatan bacaan mulai berkurang
1	Kurang	Terdapat lebih dari 4 kesalahan pelafalan huruf sehingga banyak bacaan tidak tepat.

ASPEK 2: HUKUM TAJWID DASAR

(Ketepatan Penerapan Hukum Tajwid)

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Menerapkan seluruh hukum bacaan dasar (nun sukun/tanwin, ghunnah, mad asli) dengan tepat tanpa kesalahan.
3	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan penerapan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca.
2	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan penerapan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca
1	Kurang	Terdapat lebih dari 4 kesalahan atau tidak mampu menerapkan hukum tajwid sesuai kaidah bacaan.

ASPEK 3: KELANCARAN MEMBACA

(Kelancaran Membaca Ayat Tanpa Banyak Berhenti)

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Menerapkan seluruh hukum bacaan dasar (nun sukun/tanwin, ghunnah, mad asli) dengan tepat tanpa kesalahan.
3	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan penerapan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca.
2	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan penerapan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang dibaca
1	Kurang	Terdapat lebih dari 4 kesalahan atau tidak mampu menerapkan hukum tajwid sesuai kaidah bacaan.

III. LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Total Skor Penilai 1 (3-12)	Total Skor Penilai 2 (3-12)	Rata-Rata Skor	Keterangan
1	Makharijul Huruf				
2	Hukum Dasar Tajwid				
3	Kelancaran Membaca				

IV. LEMBAR PENILAIAN TERSTRUKTUR (PERFORMANCE ASSESSMENT)

SUBTES 1: MAKHARIJUL HURUF

(Ketepatan Pengucapan Huruf Hijaiyah)

No.	Potongan ayat	Huruf yang dinilai	Skor (1-4)
1	أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ	ر، ل، م	
2	كُلُّ أَمَّنٍ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ	ق، ل، ك	
3	لَا تُفَرِّقْ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ	ف، ق، ر	
4	عُفِّرَانِكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ	غ، ر، ص	
5	لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا	ك، ف، س، ع	

Skor Subtes 1 = /5

SUBTES 2: HUKUM TAJWID DASAR

(Penerapan Kaidah Tajwid)

No.	Potongan ayat	Hukum tajwid	Skor (1-4)
1	مِنْ رَبِّهِ	Idgham Bi Ghunnah	
2	مَنْ يَقُولُ	Idgham Bi Ghunnah	
3	أَمَّنَ	Mad Thabi'i	
4	يَكْلِفُ	Qalqalah	
5	مِنْهَا	Ikhfa' Haqiqi	

Skor Subtes 2 = /5

SUBTES 3: KELANCARAN MEMBACA

(Kelancaran Bacaan)

Indikator	Skor (1-4)
Kelancaran membaca QS. Al-Baqarah ayat 285-286 secara utuh tanpa banyak berhenti, pengulangan, atau jeda yang tidak perlu	

Skor Subtes 3 =

REKAPITULASI SKOR

Aspek penilaian	Skor penilai 1	Skor penilai 2	Rata-rata skor
Makharijul huruf			
Hukum tajwid dasar			
Kelancaran membaca			
Jumlah skor (total)			
Nilai akhir (konversi ke 0-100)			
Kategori hasil			

Catatan: Skor subtes adalah rata-rata dari seluruh indikator dalam subtes tersebut. Untuk subtes 1 dan 2, rata-rata dihitung dari 5 indikator masing-masing. Untuk subtes 3, hanya ada 1 indikator sehingga skor subtes sama dengan skor indikator.

IV. PERHITUNGAN SKOR AKHIR

Rumus Perhitungan:

1. Skor Total Penilai 1:

Skor Total Penilai 1 = Makhrijul Huruf + Tajwid + Kelancaran

2. Skor Total Penilai 2:

Skor Total Penilai 2 = Makhrijul Huruf + Tajwid + Kelancaran

3. Skor Akhir (Rata-rata Dua Penilai):

Skor Akhir = (Skor Total Penilai 1 + Skor Total Penilai 2) / 2

4. Nilai (Konversi ke Skala 100):

Nilai = (Skor Akhir/12) x 100

Pengisian Hasil Perhitungan:

Tahapan perhitungan	nilai
Skor total penilai 1	/12
Skor total penilai 2	/12
Skor akhir	/12
Nilai akhir (skala 100)	

Contoh Perhitungan:

Jika Penilai 1 memberikan skor: Makharijul Huruf = 4, Tajwid = 3, Kelancaran = 3 (Total = 10)

Jika Penilai 2 memberikan skor: Makharijul Huruf = 3, Tajwid = 3, Kelancaran = 4 (Total = 10)

Maka:

Skor Akhir = $10 + 10/2 = 10$

Skor Akhir = $10/12 \times 100 = 83,33$

V. KATEGORI NILAI

Rentang Nilai	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

Nilai Peserta Didik:

→ Kategori:

VI. CATATAN DAN TANDA TANGAN

Catatan Penilaian:

Tanda Tangan Penilai:

Penilai 1

Nama:

Tanda Tangan:

Tanggal:

Penilai 2

Nama:

Tanda Tangan:

Tanggal:

Lampiran Rekap Data Hasi Pretest dan Posttest

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
1	No	Nama	Pre_P1	Pre_P1	Pre_P1	Pre_P2	Pre_P2	Pre_P2	JmlPreP	JmlPreP	RataPre	NilaiPre	Post_P1	Post_P1	Post_P1	Post_P2	Post_P2	Post_P2	JmlPost	JmlPost	RataPost	NilaiPost	Selish	
2	1	Adrian Billy Pratama	2	2	2	3	3	3	6	9	7.5	62.5	3	3	4	3	3	4	10	10	10	83.3333	20.83	
3	2	Agisha Aquila Rahman	1	1	1	2	2	2	3	6	4.5	37.5	1	2	2	1	2	2	5	5	5	41.6667	4.17	
4	3	Andika Alif Fadillah	2	2	2	3	3	3	6	9	7.5	62.5	1	2	2	2	1	2	3	5	6	5.5	45.8333	-16.67
5	4	Aquilah Aprilia Azahara	4	4	4	4	4	4	12	12	100	100	4	4	4	4	4	4	12	12	12	100	0	
6	5	Afrika Dwi Febrianti	3	3	3	3	3	3	9	9	75	75	3	3	4	3	3	4	10	10	10	83.3333	8.33	
7	6	Candini Restu	2	2	2	3	3	3	6	9	7.5	62.5	2	3	2	2	3	2	7	7	7	58.3333	-4.17	
8	7	Dafian Chandra Dinata	1	1	1	2	2	2	3	6	4.5	37.5	1	2	1	1	2	1	4	4	4	33.3333	-4.17	
9	8	Dea Saputri	4	4	4	4	4	4	12	12	100	100	4	4	4	4	4	4	12	12	12	100	0	
10	9	Erik Vianda	2	2	2	3	3	3	6	9	7.5	62.5	3	3	4	3	3	4	10	10	10	83.3333	20.83	
11	10	Fernando Alvaro	4	4	4	4	4	4	12	12	100	100	4	4	4	4	4	4	12	12	12	100	0	
12	11	Gea Dwi Agustini	1	1	1	2	2	2	3	6	4.5	37.5	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	12.5	
13	12	Inayah Inda Soeparman	1	1	1	1	1	1	3	3	25	25	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	25	
14	13	Laura Cintia	4	4	4	4	4	4	12	12	100	100	4	4	4	4	4	4	12	12	12	100	0	
15	14	Leo Anugerah Pratama	2	2	2	2	2	2	6	6	50	50	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	0	
16	15	M Rafandi Ramadan	1	1	1	1	1	1	3	3	25	25	2	1	2	2	2	2	5	6	5.5	45.8333	20.83	
17	16	Marcella Novika	1	1	1	1	1	1	3	3	25	25	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	25	
18	17	Monika Virginia	1	1	1	1	1	1	3	3	25	25	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	25	
19	18	Muhammad Raza Al-Fatah	1	1	1	1	1	1	3	3	25	25	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	25	
20	19	Muhammad Arzani Yuda Ali	2	2	2	2	2	2	6	7	6.5	54.1667	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	-4.17	
21	20	Muhammad Kakai Ibrahim	1	1	1	1	1	1	3	3	25	25	2	2	3	2	2	3	7	7	7	58.3333	33.33	
22	21	Nabia Rizki Amalia	2	2	2	2	2	2	6	6	50	50	2	2	3	2	3	3	7	8	7.5	62.5	12.5	
23	22	Nakean Bagas	1	2	2	2	2	2	5	6	5.5	45.8333	2	2	3	2	3	2	7	7	7	58.3333	12.5	
24	23	Nazia Putri Nayra	3	3	3	3	3	3	9	9	8.5	70.8333	3	3	3	3	3	3	9	9	9	75	4.17	
25	24	Reti Cahya	2	2	2	2	2	2	6	6	50	50	2	2	3	2	2	3	7	7	7	58.3333	8.33	
26	25	Raples Dion	2	2	1	2	2	2	5	6	5.5	45.8333	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	4.17	
27	26	Rendi Hermawati	1	1	1	2	2	2	3	5	4	33.3333	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	16.67	
28	27	Rena Hermawati	2	2	2	3	3	2	6	7	6.5	54.1667	3	2	3	3	2	3	8	8	8	66.6667	12.5	
29	28	Septh Fermi Ramadhani	2	2	2	3	3	3	6	9	7.5	62.5	3	3	3	3	3	4	9	10	9.5	79.1667	16.67	
30	29	Shailendra Tri Kusuma	1	1	1	2	1	1	3	4	3.5	29.1667	2	2	2	2	2	2	6	6	6	50	20.83	
31	30	Fania Ramadhani	3	2	3	3	2	3	8	8	66.6667	66.6667	3	3	3	3	3	3	9	9	9	75	8.33	
32	31	Fisi Anugerah Putra	1	2	2	2	2	2	5	6	5.5	45.8333	2	2	3	2	2	3	7	7	7	58.3333	12.5	
33	32	Zikri Pratama	2	2	2	2	2	2	6	6	50	50	3	3	3	3	3	3	9	9	9	75	25	

Lampiran Output SPSS (ICC) Pretest

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PreP1	5.84	2.908	32
PreP2	6.88	2.826	32

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.851 ^a	.477	.944	19.818	31	31	<,.001
Average Measures	.920 ^c	.646	.971	19.818	31	31	<,.001

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type A intraclass correlation coefficients using an absolute agreement definition.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Lampiran Output SPSS (ICC) Posttest

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.995	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PostP1	7.59	2.298	32
PostP2	7.72	2.261	32

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.988 ^a	.974	.994	183.107	31	31	<.001
Average Measures	.994 ^c	.987	.997	183.107	31	31	<.001

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- Type A intraclass correlation coefficients using an absolute agreement definition.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Lampiran Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic Std. Error		Std. Deviation Statistic
Pretest	32	25.00	100.00	52.6041	4.11065	23.25334
Posttest	32	41.67	100.00	66.0150	3.18658	18.02601
Valid N (listwise)	32					

Lampiran Output Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Posttest	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

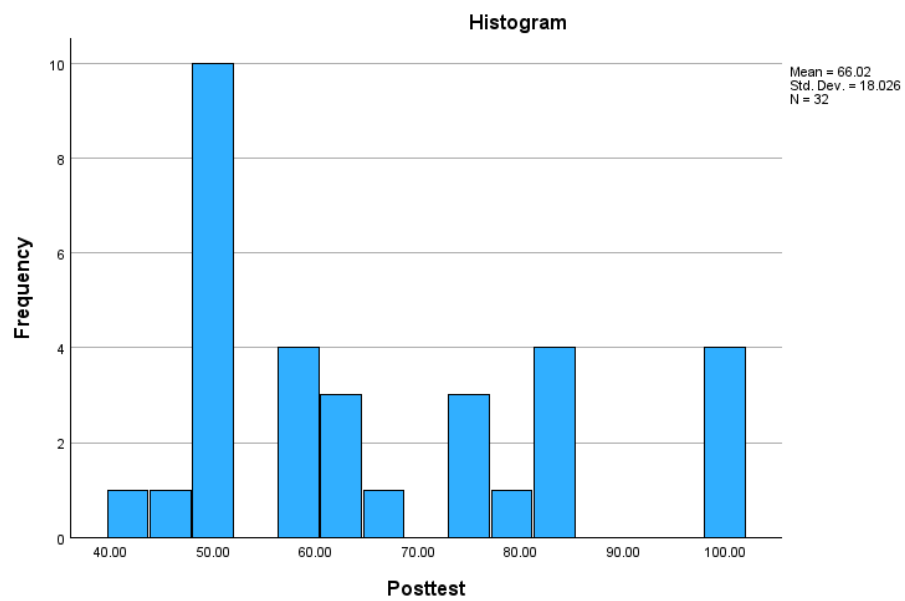
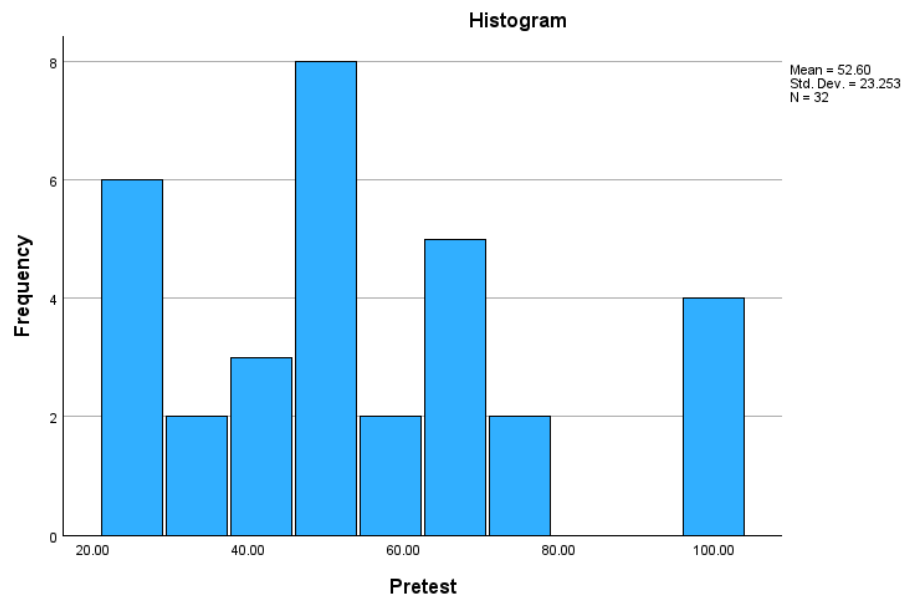
Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	52.6041	4.11065
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.2203
		Upper Bound	60.9878
	5% Trimmed Mean	51.5045	
	Median	50.0000	
	Variance	540.718	
	Std. Deviation	23.25334	
	Minimum	25.00	
	Maximum	100.00	
	Range	75.00	
	Interquartile Range	28.13	
	Skewness	.800	.414
	Kurtosis	-.005	.809
Posttest	Mean	66.0150	3.18658
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.5159
		Upper Bound	72.5141
	5% Trimmed Mean	65.3928	
	Median	60.4150	
	Variance	324.937	
	Std. Deviation	18.02601	
	Minimum	41.67	
	Maximum	100.00	
	Range	58.33	
	Interquartile Range	32.29	
	Skewness	.685	.414
	Kurtosis	-.742	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.138	32	.124	.891	32	.004
Posttest	.188	32	.006	.876	32	.002

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran Output Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	5 ^c		
	Total	32		

a. Posttest < Pretest

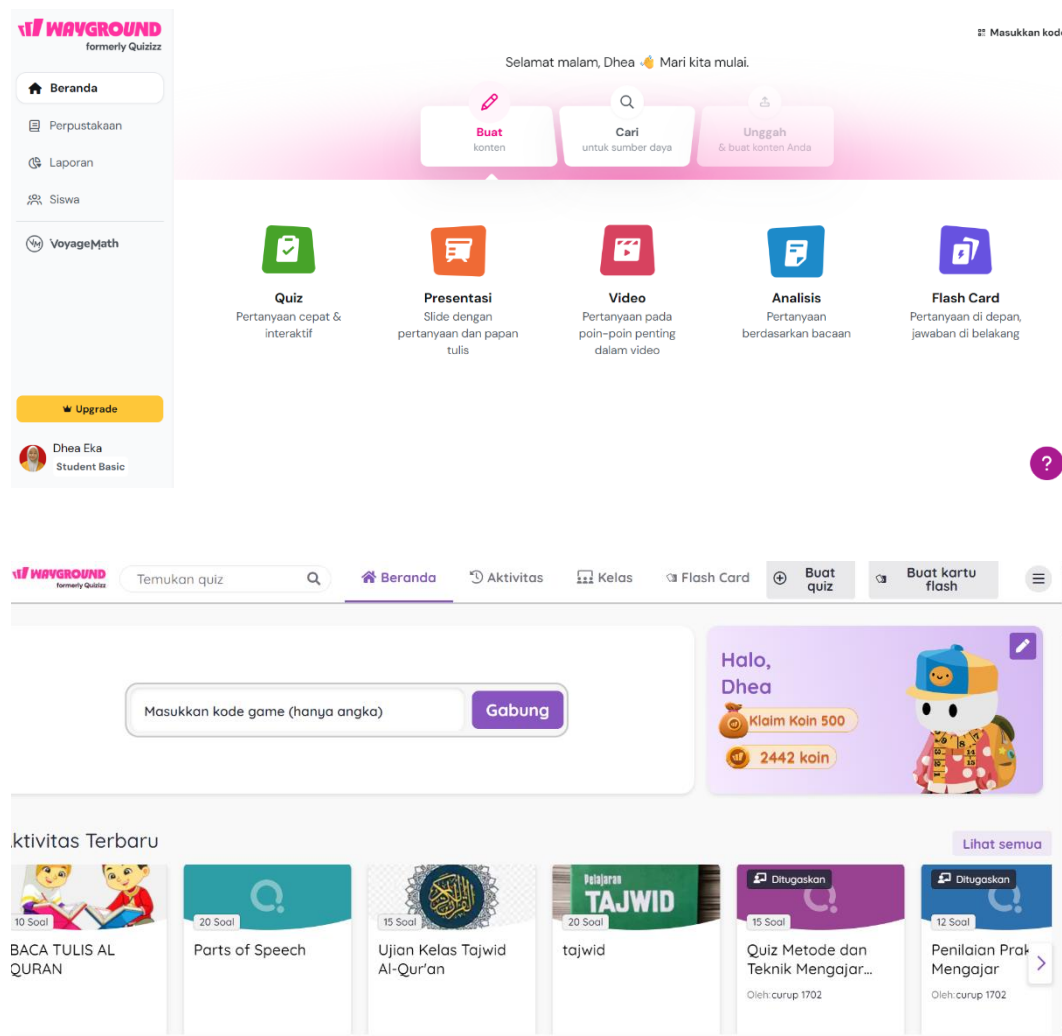
b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

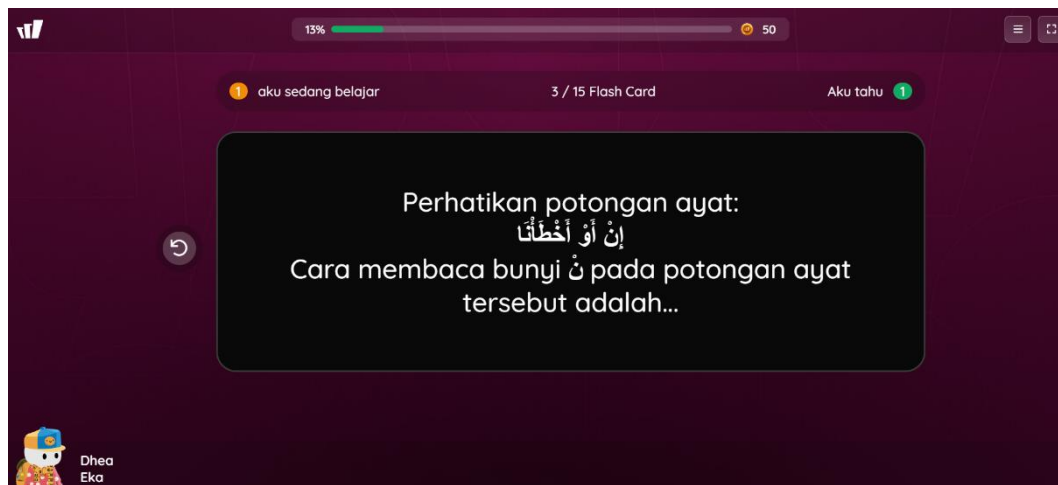
Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.559 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Lampiran Tampilan Quizizz

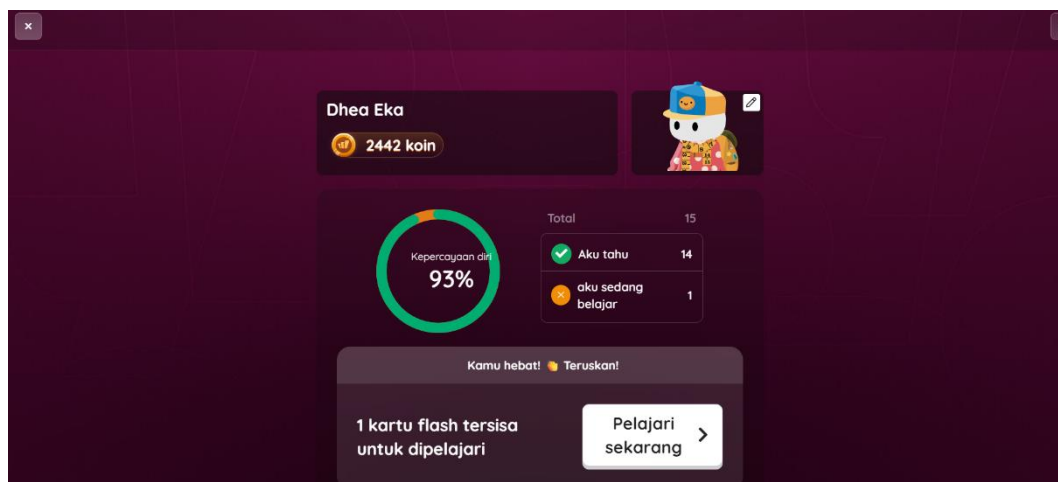
Tampilan Beranda Quizizz



Tampilan Soal Quis Quizizz



Tampilan Skor Hasil Pengerjaan Quis di Quizizz



Lampiran Dokumentasi Penelitian

PRETEST



KEGIATAN PEMBELAJARAN



POSTTEST



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Dhea Eka Shafitrie, lahir di Bengkulu pada tanggal 6 Maret 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Aidil Fitrie dan Ibu Elvi Yarni. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan serta memiliki minat dalam bidang pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an, dan penelitian.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Drill Berbantuan Quizizz terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.